

**RANCANGAN U.S CITIZENSHIP ACT OF 2021 AMERIKA SERIKAT
UNTUK MEREFORMASI KEBIJAKAN IMIGRASI TAHUN 2021
SKRIPSI**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

ESTI WAHYU NINGTYAS

20323368

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

ESTI WAHYU NINGTYAS

20323368

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Rancangan U.S Citizenship Act of 2021 Amerika
Serikat Untuk Mereformasi Kebijakan Imigrasi Tahun
2021

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Ketua Program Studi



Dewan Penguji

- 1 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 2 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Kamis, 15 Februari 2024



Esti Wahyu Ningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 1.1 Model Skema Sistem Politik David Easton	11
1.7 Argumen Sementara	12
Gambar 1.2 Skema Argumen Topik dalam	12
Sistem Politik David Easton	12
1.8 Metode Penelitian	13
1.8.1 Jenis Penelitian	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	13
1.8.4 Proses Penelitian	14
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2	15
Aspek <i>Environment dan Output</i> dalam Isu Imigran Amerika Serikat Tahun 2021-2022	15
2.1 U.S Citizenship Act of 2021 untuk Mereformasi Sistem Imigrasi Amerika Serikat	16
Tabel 2.1 Perumusan Undang-Undang Reformasi Imigrasi sebagai <i>Output</i>	16
2.2 Kondisi <i>Extrasocietal</i> Sosial, Ekonomi dan Politik Amerika Serikat Tahun 2020-2021	17

2.3 Kondisi <i>Intrasocietal</i> Sosial, Ekonomi dan Politik Amerika Serikat Tahun 2020-2021	22
BAB 3	34
<i>Input, Output dan Feedback</i> dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi Amerika Serikat	34
3.1 <i>Input</i> Tuntutan dalam Upaya Reformasi Imigrasi Amerika Serikat ...	34
3.1.1 <i>Aksi Protes sebagai Tuntutan Masyarakat dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi</i>	36
3.1.2 <i>Aksi Protes sebagai Tuntutan Aktivis dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi</i>	39
3.1.3 <i>Aksi Protes sebagai Tuntutan Perusahaan dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi</i>	41
3.2 Konversi <i>Input</i> dan Perumusan U.S Citizenship Act of 2021 sebagai <i>Output</i> untuk Mereformasi Sistem Imigrasi Tahun 2021-2022	48
Gambar 3.2 Ilustrasi Proses Konversi	50
3.3 <i>Feedback</i> Masyarakat dan Partai Oposisi Terhadap Rancangan U.S Citizenship Act of 2021	52
BAB 4	56
PENUTUP	56
4.1 Kesimpulan	56
4.2 Rekomendasi	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Skema Sistem Politik David Easton	11
Gambar 1.2 Model Skema Argumen dalam Sistem Politik David Easton	12
Gambar 1.2 Model Skema Argumen dalam Sistem Politik David Easton	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perumusan Undang-Undang Refomrasi Imigrasi Berdasarkan Tuntutan dan Dukungan.....	17
--	----

ABSTRAK

Amerika Serikat telah menghadapi gelombang imigran dan memberikan tempat perlindungan bagi imigran untuk bekerja sehingga membentuk keluarga di Amerika Serikat, sejak era Donald Trump, Amerika Serikat menghentikan mobilitas imigran dengan tujuan untuk mengedepankan kepentingan Amerika Serikat sebab gelombang imigran yang datang ke Amerika Serikat dianggap sebagai ancaman serta tantangan baru bagi Presiden Donald Trump. Pergantian Presiden ke era kepemimpinan Joe Biden justru mengedepankan kehidupan bagi para imigran dengan membentuk U.S Citizenship Act of 2021 yang diserahkan ke Kongres sejak hari pertama Joe Biden menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat meskipun rancangan U.S Citizenship Act of 2021 akan gagal di Kongres. Teori sistem politik milik David Easton menyatakan bahwa keputusan Amerika Serikat untuk merancang U.S Citizenship Act of 2021 didorong oleh *output* dan *input*.

Kata Kunci : Imigran, Reformasi Imigrasi, U.S Citizenship Act of 2021, Joe Biden.

ABSTRACT

The United States has faced waves of immigrants and provided shelter for immigrants to work and raise families in the United States. Since the Donald Trump era, the United States has stopped the mobility of immigrants with the aim of prioritizing the interests of the United States because the wave of immigrants coming to the United States is considered a threat and new challenge for President Donald Trump. The change of President to the era of Joe Biden's leadership actually prioritized life for immigrants by forming the U.S. Citizenship Act of 2021 which was submitted to Congress from the first day Joe Biden served as President of the United States even though the draft U.S. Citizenship Act of 2021 would fail in Congress. David Easton's political system theory states that the United States' decision to draft the U.S. Citizenship Act of 2021 was driven by *output* and *input*.

Keywords: Immigration, Immigration Reform, U.S Citizenship Act of 2021, Joe Biden

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imigran merupakan istilah yang merujuk pada kelahiran asing atau individu yang bukan warga negara sah namun tinggal di Amerika Serikat dengan berbagai tujuan seperti pengungsi, pelajar yang memiliki visa legal atau tenaga kerja asing yang telah dijamin keamanannya oleh Amerika Serikat. Imigran dapat berperan dalam memberikan manfaat kepada negara, seperti pertumbuhan ekonomi. Setengah dari penduduk Amerika Serikat merupakan imigran. Slogan milik Presiden Amerika Serikat ke-35 John F. Kennedy yang menyatakan bahwa Amerika Serikat merupakan negara imigran dalam buku *A Nations Of Immigrants*, mempertegas gelombang kedatangan para imigran turut membentuk negara Amerika Serikat secara ekonomi hingga budaya (Batalova 2023). Akibatnya, pada tahun 1790 Kongres Amerika Serikat pertama kali mengatur mobilitas imigran dengan membuat kebijakan undang-undang mengenai imigrasi yang memberikan naturalisasi kewarganegaraan, namun hanya kepada imigran berkulit putih (Jon Gjerde, 1999).

Secara etnis, penduduk asli Amerika bukanlah masyarakat kulit putih, namun gelombang penduduk Eropa yang memilih melarikan diri akibat adanya tujuan mencari kehidupan baru yang lebih makmur serta membebaskan diri dari kesulitan yang dihadapi di negara asalnya dengan melakukan perpindahan, masyarakat Eropa berharap dan memperbaiki kondisi kehidupannya, akibatnya suku asli Amerika atau *Native Americans* terusir dari pemukimannya sendiri (AHA 2012). Amerika Serikat menjadi Negara ketiga dengan jumlah populasi

terpadat dengan wilayah terbesar ketiga di dunia, secara geografis Amerika Serikat berbatasan dengan Samudra Pasifik di sebelah barat dan Samudera Atlantik di Timur, sedangkan Kanada di sebelah Utara serta Meksiko di Selatan. Amerika Serikat yang berbatasan dengan Meksiko menjadikan arus mobilitas imigran di Amerika Serikat kian padat sejak tahun 1900 kian padat dan di dominasi oleh warga negara Meksiko (Library of Congress n.d.).

Namun, isu imigran menjadi permasalahan di Amerika Serikat sejak terpilihnya Donald Trump sebagai presiden ke-45 pada tahun 2017, menjadi titik balik dari reformasi radikal dan agresif mengenai undang-undang imigrasi Donald Trump mereformasi undang-undang pengungsi dengan membuat kebijakan *Travel Ban*, memblokir mobilitas serta menolak imigran muslim sebagai langkah mencegah terjadinya peristiwa seperti 11 September 2001 yang dianggap sebagai peristiwa bersejarah bagi Amerika Serikat (Rezki Rachman 2018). Terpilihnya Presiden Joe Biden menjadi babak baru dalam kebijakan imigrasi Amerika Serikat, melalui rancangan U.S Citizenship Act of 2021 untuk memodernisasi sistem imigrasi Amerika Serikat yang kacau di era kepemimpinan Donald Trump. Rancangan undang-undang tersebut di diajukan pada 18 Februari 2021 melalui senator Bob Menendez dan Linda Sanchez sebagai anggota resmi Kongres (CMS 2021).

Rancangan U.S Citizenship Act of 2021, menjadi kebijakan Joe Biden untuk mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan Amerika Serikat, memberikan keadilan bagi para imigran dengan kesempatan untuk mendapatkan kewarganegaraan dan melindungi dari ancaman-ancaman yang dapat merenggut hak hidup para imigran, selain itu sistem kebijakan ini merumuskan tiga pilar

utama yaitu sebagai pelindung dan manajemen perbatasan, perlindungan keluarga kaum imigran dan ketersediaan pekerjaan serta penguatan ekonomi (Congresswoman Linda Sanchez, 2021). Rancangan U.S Citizenship Act of 2021 didukung penuh oleh Partai Demokrat untuk segera disahkan menjadi undang-undang, akan tetapi meskipun Partai Demokrat mendukung penuh reformasi imigrasi, namun untuk meloloskan rancangan U.S Citizenship Act of 2021 tetap membutuhkan suara dari Partai oposisi yaitu Partai Republik, Senator Demokrat yaitu Robert Menendez mendukung penuh kebijakan Joe Biden karena reformasi sistem imigrasi telah lama menjadi mimpi Amerika Serikat untuk mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan.

Robert Menendez juga meyakini langkah kebijakan ini akan sulit sebab Partai Republik tidak akan mudah memberikan hak suaranya untuk setuju (Reuters 2021) di Kongres, perdebatan Senat terjadi karena Partai Demokrat perlu memiliki persetujuan 10 suara dari Partai Republik agar rancangan undang-undang dapat mengalahkan *filibuster* di Senat, namun Partai Republik memiliki perspektif berbeda mengenai rancangan U.S Citizenship Act of 2021 (The Washington Post 2021) Partai Demokrat juga mendapatkan pertentangan dari anggota Parlemen Senat serta Partai Republik tidak akan memberikan dukungan dan suaranya bagi U.S Citizenship Act of 2021 (Miao 2021) sebab Partai Republik memiliki pandangan bahwa undang-undang tersebut akan memberikan kerugian yang besar pada Amerika Serikat karena anggaran yang digunakan, serta akan membuat keamanan perbatasan semakin terganggu dengan melonjaknya mobilitas imigran sejak awal Presiden Joe Biden.

Partai Demokrat telah melihat bahwa peluang rancangan U.S Citizenship Act 2021 akan sulit (Claire Hasen 2021) Senator Marco, R-FLA., dan Senator Lindsey Graham R.S.C., yang merupakan tokoh penting dari *Gang of Eight* berpendapat bahwa rancangan U.S Citizenship Act of 2021 akan sulit menjadi undang-undang karena kedua tokoh tersebut pernah mengupayakan hal yang serupa pada tahun 2013 (Kapur 2021). Partai Republik memberikan penolakan karena rancangan U.S Citizenship Act of 2021 tidak akan mampu mengatasi krisis yang ada di perbatasan dan justru akan menimbulkan permasalahan baru (AP News n.d.) Presiden Joe Biden dan Partai Demokrat mengalami hambatan yang berat di dalam Kongres sebab rancangan U.S Citizenship Act of 2021 diperdebatkan secara terus menerus di Kongres, Partai Republik mengklaim bahwa Joe Biden dan Partai Demokrat tidak mempertimbangkan keamanan nasional dan masyarakat Amerika Serikat (The Hill n.d.) Kebijakan U.S Citizenship Act of 2021 merupakan rancangan reformasi imigrasi paling berani dari Presiden terpilih Joe Biden. Sejak hari pertama menjabat, rancangan U.S Citizenship Act of 2021 menjadi rancangan yang pertama kali diserahkan pada Kongress.

Undang-undang U.S Citizenship Act of 2021 karena Amerika Serikat perlu memodernisasi sistem imigrasinya dan Partai Demokrat mendukung kebijakan tersebut, di lain sisi Partai Republik tidak tertarik untuk memodernisasi sistem imigrasi, sekretaris *White House* yaitu Katrine Jean-Pierre berpendapat bahwa Republik lebih mementingkan politik, kasus ini digunakan sebagai aksi politik dibandingkan menyelesaikannya, Partai Republik mengecam tindakan Joe Biden dan mempertanyakan alasan kuat yang mengharuskan Partai Republik

mempertimbangkan rancangan U.S Citizenship Act of 2021, meskipun kecewa namun Partai Demokrat tetap akan memperjuangkan undang-undang untuk memodernisasi sistem imigrasi Amerika Serikat (*The Economic Times* 2023).

Maria E. Salazar dari Partai Republik, mempertegas bahwa partai Republik peduli kepada keamanan perbatasan dan permasalahan imigran (The Hill n.d.) namun, prioritas utama dari Partai Republik berbeda dengan Partai Demokrat, Partai Republik lebih mementingkan keamanan perbatasan dan imigran ilegal seharusnya di deportasi, sedangkan Partai Demokrat mengupayakan status yang sah bagi para imigran karena keberadaan para imigran memberikan dampak yang positif bagi Amerika Serikat (Oliphant and Cerda 2022) Partai Republik menjadikan keamanan perbatasan untuk menolak usulan U.S Citizenship Act of 2021 dan mengklaim bahwa kenaikan jumlah imigran di perbatasan merupakan respon dari keputusan Joe Biden yang membatalkan kebijakan Donald Trump yaitu *Travel Ban*, berlawanan dengan Partai Demokrat yang memilih memperjuangkan keberadaan para imigran ilegal (Narea 2021). U.S Citizenship Act of 2021 akan sulit dalam pengesahannya karena perbedaan prioritas antara Partai Demokrat dan Partai Republik (House 2021) di dorong dengan lonjakan imigran meningkat di daerah perbatasan karena adanya kebijakan Donald Trump yang dibatalkan oleh Joe Biden, setidaknya ada 100.000 ribu imigran di perbatasan pada bulan April 2020 (Oliphant and Cerda n.d.) Namun, partai Demokrat dan Presiden Joe Biden mempertimbangkan untuk memecah U.S Citizenship Act of 2021 agar dapat lolos.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah : Bagaimana Proses Pengambilan Kebijakan U.S. Citizenship Act of 2021 oleh Joe Biden untuk Mereformasi Sistem Imigrasi Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun alasan dari penelitian ini adalah tujuan agar dapat mengetahui proses dari Joe Biden tetap mengusulkan rancangan U.S Citizenship Act of 2021 ke Kongres meskipun Joe Biden dan Partai Demokrat telah meyakini akan ada penolakan dari Partai Republik. Selain itu, riset ini juga ditujukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi kebijakan U.S Citizenship Act of 2021 dianggap sebagai kebijakan yang tidak menguntungkan Amerika Serikat . Penelitian ini juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Amerika Serikat dalam mereformasi undang-undang imigran di bawah kepemimpinan Joe Biden
2. Untuk mengetahui proses Presiden Joe Biden merancang kebijakan U.S Citizenship Act of 2021
3. Untuk mengetahui alur dalam perancangan kebijakan U.S Citizenship Act of 2021 yang dilakukan oleh Presiden Joe Biden

1.4 Cakupan penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka cakupan penelitian mengenai Amerika Serikat sebagai negara yang bertujuan mereformasi sistem imigrasi untuk para imigran internasional di bawah kepemimpinan Presiden Joe Biden, adapun rentang tahun yang diteliti pada 2020-2021. Diawali pada tahun 2020 sebab tahun tersebut merupakan peralihan masa kepemimpinan Donald Trump kepada Presiden Joe Biden dan berakhir di tahun 2021 karena merupakan tahun rancangan U.S Citizenship Act of 2021 diusulkan ke Kongres dan diperkenalkan sebagai reformasi sistem imigrasi. Rentang tahun 2020-2021 juga sebagai upaya Joe Biden mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan Amerika Serikat sebagai negara imigran dan mempercepat pemulihan ekonomi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Belum ada penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini karena penelitian ini merupakan penelitian baru. Terdapat jurnal dan buku yang akan digunakan untuk mendukung dalam proses penulisan serta penelitian, menjadi informasi yang dapat mendukung argumen serta penjelasan. Mary C. Waters and Marisa Gerstein Pineau yang berjudul *The Integration of Immigrants into America Society* membahas sejarah imigran Amerika Serikat, tantangan serta peran keberadaan imigran bagi keberlangsungan Amerika Serikat serta fasilitas kebijakan publik untuk memberikan akses memadai bagi keberadaan imigran agar berpartisipasi dalam masyarakat. Maka melalui buku ini maka akan menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan atau undang-undang U.S

Citizenship of 2021 akan berdampak positif atau negatif bagi Amerika Serikat. Rancangan U.S Citizenship Act of 2021 merupakan bentuk fasilitas publik bagi imigran (Waters and Pineau 2015).

Jurnal Ran Ambraitzky dan Leah Boustan yang berjudul *Immigration in American Economic History* membahas mengenai imigran secara mendalam, tantangan yang dihadapi dan alasan yang mendasari serta efek yang diberikan oleh para imigran dan mobilitas imigrasi terhadap pasar tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan kondisi sosial Amerika Serikat. Serta pengaruh kebijakan imigrasi terhadap kondisi sosial serta ekonomi Amerika Serikat. Jurnal tersebut menjadi landasan dari terbentuknya kebijakan imigran untuk mengatur arus imigrasi dan alasan yang mendorong Presiden dan partai Demokrat ingin memodernisasi sistem imigran meskipun akan mengalami kesulitan dalam pengesahan di Kongres akibat adanya penolakan partai Republik (Abramitzky and Boustan 2017).

Menyambung Jurnal Ran Ambraitzky dan Leah Boustan yang membahas isu-isu imigran, jurnal Analisis Kebijakan Travel Ban oleh Donald Trump yang ditulis oleh Muhammad Arraf Rezkia Rachman meneliti bahwa kebijakan imigrasi yang dilakukan presiden Donald Trump telah mempengaruhi Amerika Serikat dari sisi sosial, ekonomi dan politik. Penelitian tersebut akan menjadi landasan bahwa pada pemerintahan Donald Trump yang mengupayakan kebijakan anti-imigran akan menjadi landasan reformasi imigrasi dilakukan. langkah keamanan bagi Amerika Serikat yang dapat disebabkan adanya mobilitas imigra serta digunakan untuk menganalisis dampak-dampak serta

akibat yang didapatkan Amerika Serikat dari adanya kebijakan *Travel Band* (Rachman, 2018).

Jurnal berjudul *Migrasi, Kewarganegaraan, dan Partisipasi Imigran: Studi Kasus Imigran Turki di Belanda* yang disusun oleh Gusnelly memaparkan mengenai pentingnya imigran bagi negara karena imigran turut dalam membangun sebuah negara dari sisi ekonomi hingga politik. Maka dari itu negara memberikan akses bahkan membuat kebijakan untuk mengatur para imigran agar mendapatkan fasilitas dan tertata dengan lebih baik. Dengan adanya peraturan yang tepat bagi imigran dapat memberikan manfaat bagi negara. Jurnal ini digunakan untuk menganalisis kepentingan Amerika Serikat di era Presiden Joe Biden dalam merancang kebijakan U.S Citizenship Act of 2021 untuk mereformasi sistem migrasinya (Gusnelly 2010).

Negara memiliki kepentingan dalam merumuskan kebijakan, maka reformasi imigrasi yang dilakukan Amerika Serikat mempertimbangkan kepentingan dan tujuan tersebut, dalam jurnal penelitian berjudul *A Brief History of U.S. Immigration Policy from the Colonial Period to the Present Day* oleh Andrew M. Baxter and Alex memaparkan mengenai perubahan undang-undang imigrasi Amerika Serikat sejak kolonial hingga masa kini, dengan penelitian Andrew M. Baxter and Alex dapat melihat perubahan yang terjadi dari undang-undang imigrasi Amerika Serikat setiap periode kepemimpinan Presiden, dengan penelitian ini juga dapat ditilik faktor-faktor yang mendorong kebijakan U.S Citizenship Act of 2021 menjadi kebijakan prioritas Presiden Joe Biden dan alasan yang membuat kebijakan imigran diupayakan (Baxter and Nowrasteh, n.d.)

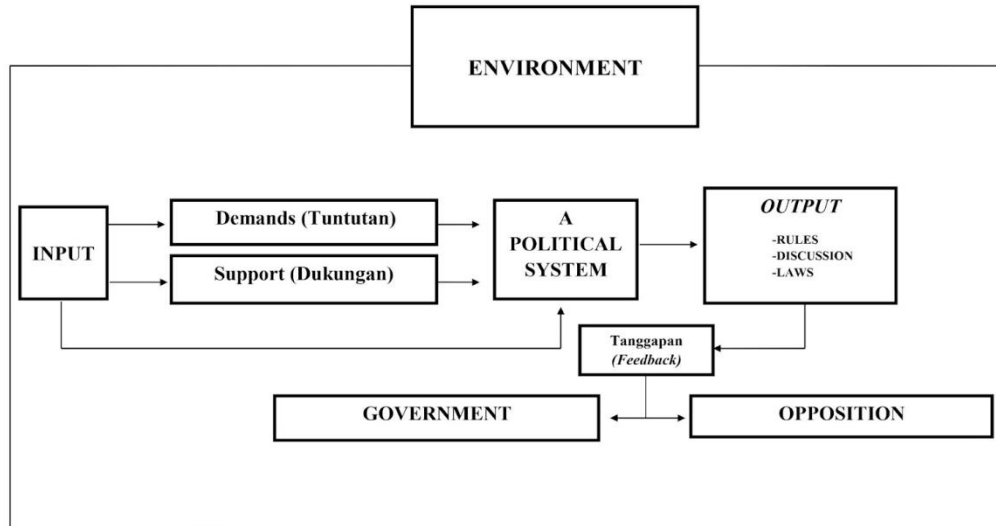
1.6 Kerangka Pemikiran

Politik merupakan pengatur yang ada dalam kehidupan sosial dan masyarakat maka sistem politik umumnya dibentuk dan dilaksanakan bagi kepentingan masyarakat dan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem politik atau kehidupan politik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat (Nambo 2005). Sistem politik dibentuk oleh negara karena memiliki kepentingan nasional yang dapat dicapai dengan taktik dan strategi dan sistem kekuasaan dan dominasi suatu negara.

David Easton yang menyatakan bahwa kehidupan politik merupakan serangkaian interaksi antara manusia yang membentuk sistem politik yang dialokasi sesuai dengan ukuran-ukuran serta penempatan yang tepat, serta ada peran dari lembaga-lembaga melakukan aktivitas saling berhubungan erat. Kegiatan atau interaksi yang saling berhubungan ini membuat masyarakat terikat sehingga dapat membentuk kebijakan atau keputusan (Easton 1965, 21).

Easton juga berpendapat bahwa sistem politik tidak dapat berjalan jika entitas masyarakat tidak melakukan kegiatan politik, dan segala kegiatan politik yang menimbulkan aksi dipengaruhi oleh lingkungan atau *environment*, akan membentuk tuntutan (*demands*) dan dukungan (*support*) yang disebut dengan *input*. *Input* akan memasuki sistem, kemudian di proses menjadi *output*. Untuk mengawasi *output* berjalan dengan semestinya atau tidak maka dibutuhkan *feedback* (Easton 1965, 28).

Gambar 1.1 Model Skema Sistem Politik David Easton



Sumber: (Easton, 1965:32)

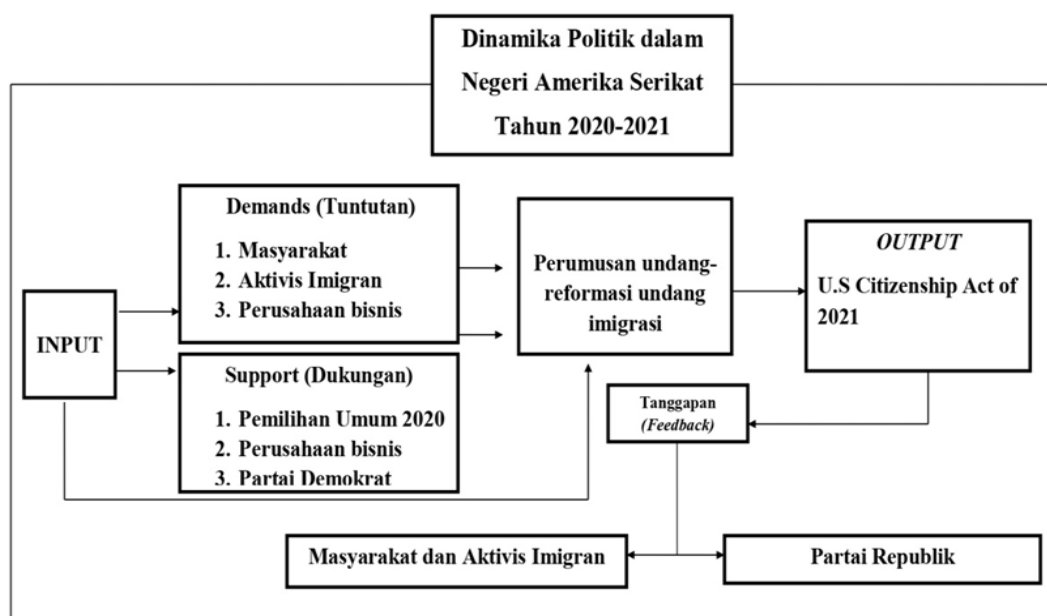
Dalam bukunya yang berjudul “*A System Analysis of Political Life*” David Easton menyatakan bahwa *output* dan *input* adalah alat penggerak dalam sistem politik yang saling berhubungan dan mempengaruhi, tuntutan atau dukungan yang berasal dari internal mayoritas dapat mempengaruhi suatu kebijakan, keputusan atau aksi dilakukan atau dirancang. Tuntutan (*demands*) merupakan variabel dari *input* yang memiliki karakter berdasarkan pengalaman, berasal dari *eksternal* atau *internal* sebuah sistem (Easton 1965, 29).

Tuntutan *internal* dapat berasal dari struktur sosial, perbedaan budaya, kondisi demografis serta sistem ekonomi yang dapat membentuk tuntutan (*demands*) yang mengarah perubahan atau pemenuhan hak serta sebagai modal mentah untuk memutuskan kebijakan. Kemudian, tuntutan *eksternal* timbul karena adanya pengaruh atau menggeser suatu sistem global yang berada dari luar sistem domestic negara, dapat berupa pergolakan ekonomi internasional atau ketegangan negara-negara diranah internasional namun berdampak pada kondisi domestik.

Namun, tidak seluruh tuntutan dapat menjadi isu politik yang harus ditangani oleh lembaga-lembaga politik. Tuntutan dapat menjadi isu politik jika selaras dengan dukungan dari masyarakat, adanya akses komunikasi yang baik, waktu tuntutan yang tepat, pihak-pihak berkuasa yang dapat mendorong tuntutan untuk didengar hingga sikap dan pola pikir masyarakat. Kelebihan tuntutan akan menimbulkan ketidakstabilan domestik. Namun, tuntutan juga dapat diabaikan jika tidak sesuai dengan kepentingan. Variabel *input* yaitu dukungan (*support*) memiliki 3 (tiga) objek yang terdiri dari rezim, masyarakat serta pemerintah, *Support* merupakan aksi dukungan yang diberikan agar suatu kelompok mematuhi atau mendorong sebuah kebijakan dibentuk dengan afirmasi yang lebih positif. Kemudian, adanya *Feedback* yang menjadi tanggapan atau respon atas *output* yang telah dibuat.

1.7 Argumen Sementara

Gambar 1.2 Skema Argumen Topik dalam Sistem Politik David Easton



Proses Presiden Joe Biden mengusulkan U.S. Citizenship Act of 2021 ke Kongres Amerika Serikat merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh janji kampanyenya serta kondisi lingkungan Amerika Serikat dalam segi ekonomi akibat Covid-19 serta kurangnya tenaga kerja imigran. Kekurangan tenaga kerja imigran membuat perekonomian Amerika Serikat merosot sebab banyak lowongan kerja yang tidak terisi oleh pekerja imigran, keberadaan pekerja imigran yang bekerja secara produktif dengan upah minimum sangat membantu perekonomian Amerika Serikat. Kemudian, ada *input* internal dan eksternal. *Input eksternal* yang berbentuk *demands* yang berasal dari komunitas imigran yang menuntut hak lebih layak untuk keberadaannya, perusahaan-perusahaan yang kekurangan tenaga kerja imigran serta organisasi yang bergerak di urusan imigran. *Input* dukungan (*support*) internal berasal dari lembaga politik yaitu partai Demokrat.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2016, 9). Secara umum penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, memberikan jawaban dan menganalisis tanpa menunjukkan sebab akibat.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Rancangan U.S Citizenship Act of 2021 Amerika Serikat untuk Mereformasi Kebijakan Sistem Imigrasi Tahun 2021-2022” ini memiliki subjek Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat yaitu

negara yang mereformasi sistem imigran sebagai tujuan mereformasi sistem imigran maka objeknya adalah U.S Citizenship Of Act 2021 yang dirancang.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data sekunder yaitu berbasis bahan-bahan bacaan, buku-buku, dokumen resmi serta website-website terpercaya dan melakukan studi literatur. Tidak terjun ke lapangan namun mengandalkan studi literatur.

1.8.4 Proses Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka dengan tujuan mengetahui apakah topik sudah pernah diteliti sebelumnya, kemudian dilakukan tinjauan pustaka untuk menentukan dokumen, buku, bahan bacaan, website dan berita-berita yang berisikan informasi agar dapat mendukung analisis yang penulis lakukan, selanjutnya melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada pertanyaan.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Memaparkan latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang menjadi patokan untuk diteliti, Tujuan dilakukannya penelitian, rujukan tinjauan Pustaka penelitian dan sistematika pembahasan diakhir.

BAB II: Berisikan analisis mengenai *environment* dan menggambarkan *output* secara singkat.

BAB III: Berisikan analisis lebih mendalam mengenai *input*, *konversi output* dan *feedback* yang di dapatkan dari kebijakan reformasi sistem imigrasi.

BAB IV: Berisikan kesimpulan dari pembahasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

BAB 2

Aspek *Environment dan Output* dalam Isu Imigran Amerika Serikat Tahun 2021

Untuk dapat menganalisis secara mendalam proses Presiden Joe Biden mengusulkan rancangan U.S Citizenship Act of 2021 ke Kongres meskipun telah mengetahui bahwa usulan kebijakan untuk mereformasi sistem imigrasi tersebut akan ditolak oleh Partai Republik, maka harus terlebih dahulu mengetahui kondisi *environment* atau lingkungan Amerika Serikat agar dapat menganalisis *input* yang menjadi tuntutan (*demands*) serta dukungan (*support*) yang mendorong kebijakan atau keputusan-keputusan dibuat dalam sistem politik Amerika Serikat. Keberadaan *input* merupakan *variabel* yang digunakan untuk menyusun *output*. *Input* dapat berasal dari tuntutan (*demands*) atau dukungan (*support*). *Output* yang ada dipengaruhi oleh *environment*, menurut David Easton *environment* dibagi menjadi *intrasocietal dan extrasocietal*. *Intrasocietal* berasal dari dalam sistem politik yang didefinisikan sebagai tingkah laku, kepribadian, sikap, budaya, etnis atau gender. *Intrasocietal* dan *extrasocietal* jika didefinisikan secara fisik meliputi konteks sosial, ekonomi dan politik sedangkan *extrasocietal* adalah kondisi dinamika internasional (Easton 1965, 22)

Maka, Bab II akan secara fokus menjelaskan mengenai *environment* atau kondisi lingkungan Amerika Serikat yang membahas keadaan sosial, ekonomi hingga politik yang menjadi kondisi dalam negeri, ketiga aspek tersebut menjadi variabel *internal* sistem politik yang dapat mempengaruhi *input-input* yang masuk ke dalam sistem politik Amerika Serikat. Pembahasan akan di jelaskan secara detail pada kondisi pemerintahan era Donald Trump serta kebijakan-kebijakan

yang membawa dampak terhadap krisis imigran di Amerika Serikat, kemudian pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi dan politik. Pembahasan pada Bab II digunakan sebagai acuan untuk mengetahui alasan kuat Presiden Joe Biden tetap mengusulkan U.S Citizenship Act of 2021 ke Kongres meskipun rancangan undang-undang tersebut akan ditolak.

2.1 U.S Citizenship Act of 2021 untuk Mereformasi Sistem Imigrasi Amerika Serikat

Tabel 2.1 Perumusan Undang-Undang Reformasi Imigrasi sebagai *Output*

Poin Perumusan Rancangan Undang-Undang	Tuntutan (<i>Demands</i>)	Dukungan (<i>Support</i>)	Pemenuhan Janji Kampanye
Merangkul keberagaman, menghilangkan diskriminasi dan mengganti kata “ <i>alien</i> ” menjadi “ <i>noncitizen</i> ”, melindungi dan menjaga keutuhan keluarga imigran. Pengolahan perbatasan dengan teknologi dan infrastruktur	Masyarakat serta aktivis imigran terhadap <i>Zero Tolerance</i> dan <i>Travel Ban dan Border Wall</i>	Partai Demokrat dan masyarakat	Ya
Melindungi pekerja dari eksploitasi, menghapuskan masa tunggu visa berbasis pekerja, memberikan kemudahan mendapatkan <i>green card</i> , visa H-1B dan visa ketenagakerjaan lainnya serta akses terhadap Dreamers.	Masyarakat dan aktivis imigran terhadap pembatalan DACA	Perusahaan-perusahaan seperti Amazon dan <i>Silicon Valley</i> terhadap pencabutan visa pekerja imigran.	Ya

(Sumber: *White House*, 2021)

Rancangan secara umum bertujuan menciptakan jalan bagi 11 juta imigran tidak resmi untuk menjadi bagian dari Amerika Serikat dengan syarat dan ketentuan. Namun, beberapa poin rumusan rancangan undang-undang sebagai bagian dari pemenuhan janji kampanye Joe Biden terhadap masyarakat dan kelompok kepentingan lainnya seperti perusahaan, U.S Citizenship Act of 2021

dibentuk untuk memodernisasi sistem imigrasi, menumbuhkan perekonomian, pengelolaan perbatasan, serta memastikan bahwa Amerika Serikat tetap menjadi negara yang aman untuk tempat berlindung bagi imigran yang melarikan diri dari penganiayaan. Rancangan U.S Citizenship Act of 2021 juga mereformasi sistem ketenagaakerjaan Amerika Serikat dan menghilangkan diskriminasi terhadap etnis dan imigran yang berkontribusi terhadap negara (White House, 2021). Selain untuk mereformasi sistem imigrasi Amerika Serikat juga akan memberikan status kewarganegaraan yang sah bagi 11 juta imigran ilegal yang keberadaannya memberikan manfaat bagi pertumbuhan Amerika Serikat dari sisi ekonomi. *Output* tersebut mempertimbangkan konteks *environment* menurut David Easton, secara fisik yang dikategorikan sebagai kondisi sosial, ekonomi dan politik.

2.2 Kondisi *Extrasocietal* Sosial, Ekonomi dan Politik Amerika Serikat Tahun 2020-2021

David Easton mendefinisikan cara sistem politik bekerja dengan menerima respons dari lingkungan atau *environment* yang dapat berasal dari dinamika-dinamika *intrasocietal* dan *extrasocietal* (Easton 1965, 22). *Environment extrasocietal* adalah kondisi dinamika internasional meliputi ekonomi dan kejadian konteks internasional (Easton 1965, 22). Maka memiliki kebijakan masa lampau era Donald Trump dapat menjadi rujukan untuk menjelaskan konteks *environment* yang mempengaruhi kebijakan imigran Joe Biden. Kebijakan-kebijakan Donald Trump dalam pembatasan imigran memiliki pengaruh terhadap kondisi dalam negeri Amerika Serikat tahun 2020-2021. *Environment* Amerika Serikat mengalami ketidakstabilan secara ekonomi hingga sosial selama periode

kepemimpinan Donald Trump yang merealisasikan janji kampanyenya dengan kebijakan-kebijakan yang menimbulkan pro dan kontra dengan tujuan untuk mengembalikan masa kejayaan dan kemakmuran Amerika Serikat yang telah hilang serta identitas dan budaya Amerika Serikat dianggap telah berubah kearah yang lebih buruk (prri.org 2021).

Amerika Serikat merupakan negara multikultural, namun adanya kebijakan anti-imigran telah melunturkan nilai-nilai tersebut, kebijakan yang dikeluarkan dengan alasan keamanan telah mendiskriminasi keberadaan imigran, secara *extrasocietal*, kondisi geografi Amerika Serikat yang berbatasan dengan Meksiko, membuat perbatasan Amerika Serikat rawan menjadi akses kriminal karena mobilitas imigran Meksiko yang menyumbang 24% dari seluruh jumlah imigran di Amerika Serikat (Rosenbloom and Batalova 2022). Sekitar 1,6 juta imigran yang ada di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko pada tahun 2020 dan imigran di dominasi oleh masyarakat Meksiko (Gramlich and Scheller 2021). *Border Wall* menjadi solusi untuk mencegah masuknya imigran, kartel narkoba dan peredaran obat-obatan terlarang yang membahayakan masyarakat Amerika Serikat (Kolås and Oztig 2022).

Keberadaan imigran Meksiko yang mayoritas merupakan etnis Hispanik dan Latin merupakan imigran yang kerap di diskriminasi dan mengalami ketidakadilan di negaranya, namun Amerika Serikat justru menolak keberadaan para imigran dibandingkan melindungi. Kebijakan tersebut melunturkan nilai kemanusiaan dan demokrasi Amerika Serikat. Kebijakan *travel ban* Donald Trump telah menciptakan diskriminasi identitas, dengan alasan melindungi Amerika Serikat dari teroris, Donald Trump memblokir imigran dari negara-negara

muslim, Prancis dan Jerman merupakan negara yang berhubungan baik dengan Amerika Serikat, *kebijakan travel ban* yang telah melanggar hak asasi manusia. Negara-negara Iran, Sudan, Irak, Suriah, Libia dan Somalia merespon tindakan Donald Trump sebagai diskriminasi dan negara Irak memutuskan untuk mempertimbangkan hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat (Brinkhurst, Chulov, and Dehghan 2017).

Kebijakan anti-imigran dan *rasisme* yang tinggi didukung bahwa keberadaan imigran yang berasal dari Meksiko serta Tiongkok (Hongkong dan Makau). Meksiko menjadi negara yang menyumbang pertumbuhan etnis Hispanik yang dianggap rentan tertular virus COVID-19. Individu dengan etnis Hispanik diklaim memiliki peluang tertular dan kematian lebih tinggi akibat COVID-19 (Ricardo et al. 2022). Mayoritas merupakan imigran ilegal yang membuat jangkauan pekerjaan serta akses kesehatan terbatas membuat individu tersebut rentan terhadap COVID-19 (Center 2021) akibatnya masyarakat Amerika Serikat bertindak waspada dan curiga atas keberadaan etnis dan individu kulit berwarna, selain itu etnis minoritas lainnya yang bukan merupakan penduduk berkulit putih dan warga asing mengalami diskriminasi (Strassle et al. 2022). Diskriminasi dialami keturunan Latin setelah Donald Trump mengecam bahwa keberadaan warga Latin merupakan penjajah dan pelaku kriminal yang merugikan Amerika Serikat sehingga tembok pembatas AS-Meksiko dibangun untuk menghentikan kejahatan, warga Latin menjadi etnis yang dibenci oleh masyarakat Amerika ketika pandemi COVID-19 (Canizales and Vallejo 2021).

Puncak dari penyebaran COVID-19 pada Januari 2021 dengan jumlah angka kematian 3.300 orang setiap harinya. Klaim Donald Trump bahwa pandemi

COVID-19 bukanlah permasalahan serius berangkat dari nilai-nilai yang dianggap benar, bahwa Amerika Serikat sebagai negara *super power* yang banyak menggelontorkan biaya untuk kebutuhan kesehatan dibandingkan negara-negara lain (Bergquist, Otten, and Sarich, 2020) akan dapat mengatasi penyebaran COVID-19 dengan cepat, keadaan tersebut membuat Amerika Serikat berada dalam kondisi darurat dengan angka kematian sejumlah 1.136.920 juta orang dan sekitar 103.436.829 penduduk terinfeksi COVID-19, kondisi yang darurat sebab Amerika Serikat justru lebih tinggi angka kematian serta terinfeksi COVID-19 dibandingkan Tiongkok (The Economist 2019). Donald Trump justru fokus menekan arus imigran dengan menerapkan kebijakan *Title 42* sebagai respon terhadap COVID-19 yaitu kebijakan untuk mendeportasi imigran yang berada di perbatasan Amerika-Serikat dan Meksiko untuk dikembalikan ke negara asalnya (CNN 2019).

Kemudian, Langkah memperketat visa H1B dan visa pekerja asing lainnya diberlakukan untuk menekan angka kerja asing di Amerika Serikat dan memberikan kesempatan bagi penduduk asli untuk memperoleh pekerjaan. Tahun 2017 terdapat 44,4 juta imigran yang tinggal di Amerika Serikat, jumlah imigran tertinggi bahkan melampaui jumlah imigran pada tahun 1960. Populasi imigran memenuhi 13% dari populasi penduduk asli Amerika Serikat (Pew Research Center 2019). Angka populasi imigran secara keseluruhan mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir. Kebijakan-kebijakan era anti-imigran Donald Trump mempengaruhi kondisi lingkungan Amerika Serikat secara ekonomi, sosial dan politik yang diperburuk dengan pandemi COVID-19 yang dikonfirmasi pertama kali di wilayah bagian, Washington pada tanggal 20 Januari

2020 (Bergquist, Otten, and Sarich, 2020) Namun, adanya pandemi COVID-19 membuat kebijakan Donald Trump untuk menurunkan mobilitas imigran yang memasuki Amerika Serikat tercapai karena adanya jumlah imigran di Amerika Serikat menurun (MPI 2022).

Untuk menganalisis perekonomian Amerika Serikat maka perlu menelaah minyak bumi sebab Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi produsen dan konsumen minyak bumi maka volatilitas harga minyak mempengaruhi neraca perdagangan, menurut *U.S Energy Information Administration* (EIA) rata-rata produksi minyak mentah Amerika Serikat mencapai 11,3 juta b/d namun pada tahun 2020 turun menjadi 935.000b/d menurun sebanyak 8% (EIA 2020) setelah mengalami peningkatan selama tahun 2009-2019 (EIA n.d.) permintaan minyak bumi mengalami penurunan selama 2020 akibat masyarakat berhenti bepergian untuk menghindari penyebaran COVID-19. Pengaruh rendahnya permintaan pasar minyak global akibat negara-negara mulai melakukan lockdown dan pembatasan perjalanan namun Rusia dan Arab Saudi justru melakukan perang minyak bumi hingga membuat pasokan minyak bumi melebihi kapasitas (Reuters 2022).

Perusahaan-perusahaan minyak Amerika Serikat segera menghentikan produksi untuk menghindari kebangkrutan sebab minyak bumi dibandrol dengan harga rendah untuk mengurangi kapasitas penyimpanan bahkan produsen harus membayar konsumen untuk membeli minyak mentah dengan harga relatif murah (Le, Le, and Le 2021). Pada 20 April 2020, minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) menurun tajam dengan dibandrol \$-37,63/barrel (IEA 2020). Akibatnya neraca perdagangan Amerika Serikat mengalami defisit \$678,7 Miliar di tahun 2020 dari \$576,9 Miliar pada tahun 2019, terjadi penurunan 14,96% dari

sektor ekspor barang dan jasa (BEA 2021) dengan defisit \$3 Miliar pada sektor minyak bumi (EIA 2021). Sektor barang dan jasa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar saham, namun anjloknya harga minyak bumi mempengaruhi mayoritas investor menjual sahamnya sebab khawatir setelah adanya penurunan sebesar 42% pada Februari-Maret 2020 (Nicola et al. 2020).

Menurut Easton, setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat mempengaruhi sistem politik. Perubahan yang berasal dari lingkungan seperti politik dan sosial akan menyebabkan pergeseran dalam struktur ekonomi, jika pemerintah tidak responsif dalam merespon maka akan menyebabkan kerusakan dalam sistem (Easton 1965, 155). Maka kondisi sosial dan politik Amerika Serikat menurut skema sistem politik Easton, telah memenuhi *environment intrasocietal yaitu variabel* yang berasal dari dalam sistem politik meliputi, kondisi geografis, demografi, nilai-nilai dan norma yakni oleh masyarakat (Easton 1965, 22). Adanya pergeseran dalam sosial dan politik disebabkan demografi serta nilai dan norma.

2.3 Kondisi *Intrasocietal* Sosial, Ekonomi dan Politik Amerika Serikat Tahun 2020-2021

Menurut David Easton *environment* dibagi menjadi *intrasocietal dan extrasocietal*. *Intrasocietal* berasal dari dalam sistem politik yang didefinisikan sebagai tingkah laku, kepribadian, sikap, budaya, etnis atau gender (Easton 1965, 22). Politik menurut Easton merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga politik dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Sehingga sistem politik didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang memadukan pola-pola nilai serta norma yang diyakini masyarakat hingga

bertindak tertentu yang direspons oleh sistem politik hingga membentuk interaksi atau keputusan yang digunakan dalam permasalahan-permasalahan dalam masyarakat (Easton 1957, 385). Maka dalam konteks kondisi sosial Amerika Serikat. Dinamika sosial dan politik mengenai kebijakan imigran dapat dijelaskan dengan kebijakan anti-imigran Donald Trump yang membuat polarisasi dalam pemerintah dan masyarakat.

Isu imigran juga menjadi permasalahan domestik yang diperdebatkan di Kongres Amerika Serikat, Donald Trump menjadikan imigran sebagai tantangan yang harus segera disingkirkan untuk mengembalikan kejayaan serta kemakmuran Amerika Serikat (CMS, 2016). Pekerja imigran menjadi faktor utama jumlah pengangguran di Amerika Serikat meningkat, sebab imigran yang bekerja di Amerika Serikat meningkatkan jumlah pekerja di perusahaan-perusahaan Amerika dan menyebabkan upah yang dibayarkan relatif rendah. Akibat adanya jumlah pekerja yang tinggi serta upah rendah, penduduk asli Amerika Serikat dan imigran bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah memadai (BORJAS et al. 2016).

Kebijakan-kebijakan anti-imigran diberlakukan seperti *Executive Order 13769* atau *Travel Ban* untuk mengatasi permasalahan imigran dan pengungsi dengan memblokir akses negara-negara mayoritas pemeluk agama Islam, seperti Irak, Suriah, Libya, Somalia, Sudan, Iran serta Yaman (Hamedy 2018) untuk memblokir akses imigran yang berasal dari Meksiko yang mendominasi Amerika Serikat, Donald Trump membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat – Meksiko sebagai langkah untuk mengamankan perbatasan Amerika Serikat dari kejahatan (Klingner 2018,).

Rencana penghapusan program *Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)* yang merupakan program warisan dari pemerintahan Barack Obama dengan tujuan mengizinkan anak-anak dibawah usia 16 tahun untuk tinggal di Amerika Serikat dengan mendapatkan jaminan kehidupan serta berkesempatan untuk bekerja. Program ini telah berlangsung sejak 2012 dan berhasil menumbuhkan generasi muda (ABC News, n.d.). Donald Trump dan Partai Republik berpandangan bahwa program DACA telah melemahkan penegakan hukum imigrasi Amerika Serikat dengan masuknya anak-anak dibawah usia 16 tahun maka akan didampingi oleh orang tua, hal tersebut menciptakan akses untuk imigran ilegal semakin mudah memasuki Amerika Serikat dan menggerus lapangan pekerjaan (CNN Politics n.d.).

Kemudian, *Zero Tolerance* sebagai kebijakan yang memposisikan imigran dan anak-anak imigran sebagai pihak yang rentan, Jaksa Agung memberlakukan *Zero Tolerance* sebagai respon atas peningkatan mobilitas imigran ilegal di bagian Barat Daya berdasarkan laporan *Department of Homeland Security (DHS)* Jaksa Agung Jeff Sessions menjadi pemeran utama dalam implementasi kebijakan *Zero Tolerance* yang dianggap tepat karena untuk melindungi keamanan nasional. *Department of Justice (DOJ)* menerapkan *Zero Tolerance* pada 7 Mei 2018 (Kandel 2021), ribuan anak-anak dipisahkan dari orang tuanya sebagai tindakan untuk memberikan efek jera terhadap orang-orang yang melintasi perbatasan secara illegal. Pemisahan dilakukan dengan dalil bahwa anak-anak tidak dapat tinggal bersama pelaku kejahatan, selama rentang tahun 2017-2021 ada 3.913 anak-anak yang dipisahkan dari orangtuanya (POLITICO n.d.).

Perpecahan antara Partai Demokrat dan Partai Republik disebabkan perbedaan pendapat mengenai penilaian kinerja Donald Trump di Kongres dan isu imigran (Center 2023). Karena hal tersebut, pada tahun 2017 polarisasi Partai Republik dan Partai Demokrat meningkat 36 poin dibandingkan tahun sebelumnya (Gramlich 2021). Tak hanya perpecahan di Kongres, tingkat kepercayaan masyarakat Amerika Serikat semakin diperburuk dengan lambatnya kinerja Donald Trump dalam merespon penyebaran COVID-19 pada tahun 2020, dibandingkan mengatasi dengan cepat dan tepat agar virus COVID-19 tidak semakin menyebar di Amerika Serikat (Summers 2020) Donald Trump justru telah berulang kali meremehkan pandemi COVID-19 dan menyalahkan Partai Demokrat dengan kebijakannya yang memberikan akses terbuka di perbatasan untuk mobilitas imigran, tuduhan Donald Trump membuat perpecahan antara Partai Republik dan Partai Demokrat kian memanas dan memposisikan masyarakat Amerika Serikat berada dalam kebingungan dan kecemasan sebab respons pemerintah yang lambat.

Masyarakat juga terpecah menjadi dua kubu, sebagian dari masyarakat Amerika Serikat tidak berminat untuk membicarakan politik. Beredarnya berita-berita palsu dan informasi yang dibuat untuk memframing *rasisme*, imigran ilegal serta *terorisme* membuat ketidakpercayaan masyarakat Amerika terhadap media dan pemerintah meningkat 68% serta 54% masyarakat justru menaruh rasa curiga satu sama lainnya (Gramlich 2021) akibatnya, tingkat diskriminasi dan *rasisme* terhadap keturunan asing meningkat 80% selama rentang tahun 2020-2021 (Department of Justice, n.d.). Kebohongan yang diciptakan Donald Trump sepanjang tahun kepemimpinannya membawa masyarakat Amerika Serikat

kepada ketidakpercayaan kepada Amerika Serikat sebagai negara demokrasi. Pemerintah serta pejabat secara langsung menciptakan kejahatan rasial berbasis etnis dengan menggunakan propaganda anti-Tiongkok dan membenarkan gerakan anti-imigran (Human Rights Watch n.d.).

Kondisi sosial dan politik Amerika Serikat dipengaruhi adanya COVID-19, sikap, perilaku dan kebiasaan individu yang berubah dengan menyebarnya COVID-19. Penggunaan masker di tempat umum untuk menghindari penyebaran justru hanya dijadikan sebagai lelucon oleh Donald Trump yang menganggap bahwa respon terhadap penyebaran COVID-19 terlalu berlebihan, anggota serta pendukung Partai Republik justru sejalan dengan mengabaikan penggunaan masker di tempat umum. Akibatnya penggunaan masker menjadi perdebatan dan menimbulkan polarisasi antara pemerintah dan masyarakat (Redbird 2022).

Respon pemerintah yang tidak konsisten dan tidak efektif, menyebabkan perpecahan politik, selain menentang penggunaan masker Partai Republik juga menentang *lockdown* dan penutupan sekolah, pusat perbelanjaan dan area publik lainnya. Partai Demokrat sejalan dengan lembaga-lembaga kesehatan sedangkan Partai Republik cenderung mengabaikan rekomendasi tersebut, akibatnya tingkat kepercayaan para pendukung masing-masing Partai menimbulkan polarisasi sebab nilai-nilai yang cenderung di percaya masyarakat berbeda-beda hingga menimbulkan reaksi yang berbeda pula (Findling, Blendon, and Benson 2022).

Akibatnya tanpa komando dari Presiden, Gubernur wilayah negara-negara bagian Amerika Serikat memutuskan langkah berani untuk mencegah penyebaran COVID-19 di wilayahnya (Rohlinger and Meyer 2022). Tindakan tersebut setelah *White House* mengabaikan pengajuan dana federal untuk menambah fasilitas

rumah sakit dan pengobatan. Negara-negara bagian dengan segera mengumumkan kondisi darurat yang memberlakukan *lockdown* dan penutupan sekolah-sekolah, membentuk aliansi untuk bertukar informasi dan respon terhadap penyebaran COVID-19 (TIME 2020).

Kepala negara seharusnya menjadi aktor utama dalam merancang kebijakan untuk mengentaskan persoalan-persoalan di negaranya, namun Donald Trump justru berbanding terbalik, para penasihat *White House* dan Satgas COVID-19 yang justru mendesak Donald Trump untuk bertindak dalam penanganan COVID-19 (Parker and Stern 2022). *White House* dan pejabat Federal tak mampu merespon dengan tepat gelombang penyebaran COVID-19 dan membuat koordinasi dengan negara-negara bagian menjadi kacau akibat kekurangan anggaran kesehatan hingga minimnya akses untuk alat-alat perlindungan diri APD. Sejumlah negara bagian yang berorientasi kepada Partai Republik, justru lebih lambat menerapkan *lockdown* (Munk School n.d.). Seperti negara bagian Missouri, Gubernur Mike Parson dari Partai Republik sebelumnya tidak akan menetapkan perintah *lockdown*, namun pada 6 Maret *lockdown* mulai diberlakukan (Erwin, Mucheck, and Brownson 2021).

Bagi negara ekonomi merupakan indikator yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu negara dalam sistem perekonomiannya, tingkat pengangguran, inflasi dan krisis ekonomi merupakan pendorong dari tersusunya *input* sistem politik. Dalam konteks *environment* Amerika Serikat, kondisi sosial dan politik berkesinambungan dengan ekonomi, adanya *lockdown*, pembatasan perjalanan dan penutupan layanan publik seperti restoran dan pusat perbelanjaan menyebabkan bisnis terganggu dan menyebabkan pengangguran akibatnya

aktivitas memproduksi barang dan jasa berkurang (Batrik, Bertrand, Cullen, et al.2020). Unsur-unsur tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi Amerika Serikat selama COVID-19 dan pemulihan akibat pandemi.

Sepanjang tahun 2020-2021, ekonomi Amerika Serikat mengalami inflasi dengan naiknya harga barang akibat permintaan pasar yang tinggi terhadap barang namun produsen tidak mampu memproduksi sebab kurangnya tenaga kerja, kemudian pengangguran meningkat serta harga minyak mentah yang turun drastis pada tahun 2020. Sektor gas alam, layanan kesehatan, perangkat elektronik dan makanan meningkat positif karena pemberlakuan *lockdown*, pengubah penilaian masyarakat terhadap pembelian barang menjadi hal yang paling dibutuhkan. Namun, sektor minyak bumi, *real estate*, perhotelan, restoran dan pusat hiburan menurun (Mazur, Dang, and Vega 2021).

Selain minyak bumi, faktor tingginya permintaan barang oleh masyarakat namun produksi sedikit hingga menyebabkan harga naik yang ditandai dengan *Consumer Price Index (CPI)*. Peningkatan *Consumer Price Index* diartikan tanda bahwa kenaikan harga barang yang membuat nilai nominal mata uang menurun sebab masyarakat hanya dapat membeli sedikit barang dengan nilai mata uang serupa. Menurut laporan *Bureau of Economic Analysis* tahun 2020, sektor manufaktur khususnya industri makanan dan minuman meningkat 19.3%, energi listrik 2.2%, gas alam 4.1% dan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan yang disertai dengan kehilangan 1,33 juta pekerja pada April 2020 (Koenig 2020.) menyebabkan *Consumer Price Index* meningkat sebab permintaan pasar yang tinggi namun produksi maksimum karena kurang tenaga kerja sehingga meningkatkan harga produksi perusahaan. Akibatnya GDP *Gross Domestic*

Product (GDP) Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 3,5% atau \$320.51juta dari \$21,380.98b pada tahun 2019 menjadi \$21,060,47b tahun 2020 yang juga dipengaruhi oleh turunnya *Personal Consumption Expenditures (PCE)* pada sektor jasa serta *eksport* (Bureau of Economic Analysis 2021.).

Pemulihan pasca pandemi dengan adanya vaksinasi COVID-19 perlahan pelonggaran pembatasan dilakukan yang mendorong pertumbuhan ekonomi akibat permintaan minyak mentah global mulai meningkat, pada tahun 2021 *U.S Energy Information Administration (EIA)* melaporkan permintaan minyak mentah meningkat melebihi kapasitas yang dapat di produksi (EIA 2022) yaitu meningkat sebesar 29.3% pada 2021 setelah sebelumnya turun 7.0% di tahun 2020 akibat Pemerintah Amerika Serikat mendorong produksi minyak mentah di tengah kelangkaan minyak mentah di pasar global, namun kekurangan pekerja membatasi jumlah produksi minyak mentah (Reuters 2022). Menurut laporan *Bureau of Economic Analysis*, sektor-sektor manufaktur seperti makanan dan minuman justru terus meningkat menjadi 33.1%, gas alam 24.1%, listrik 6.3% dan bahan bakar kendaraan 49.6% di tahun 2021, tingginya harga barang naik menjadi 7.0% yang menandakan adanya keterbatasan kesediaan barang namun minta masyarakat tinggi sehingga biaya produksi meningkat.

Personal Consumption Expenditures (PCE) nasional meningkat 12.7% yang didominasi dengan kenaikan terhadap layanan makanan dan akomodasi meningkat 30,4%, serta rekreasi 22,1% yang sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020 (BEA 2021). Peningkatan tersebut menandakan bahwa masyarakat mulai berani untuk membelanjakan uangnya di luar kebutuhan pokok ketika COVID-19. Sektor jasa dan barang mengalami peningkatan yang signifikan

akibat permintaan pasar nasional dan pasar global yang mempengaruhi indeks ekspor Amerika Serikat meningkat \$228,1M yaitu meningkat 1.5% (BEA 2022) setelah mengalami penurunan \$208,6M atau -0,4% pada tahun 2020 (BEA 2020). Menurut data *World Bank*, inflasi Amerika Serikat rata-rata berada 8.0% sepanjang tahun 2021-2022 akibat adanya kenaikan tersebut. Kondisi tersebut akan memperlambat pemulihan ekonomi Amerika pasca pandemi COVID-19.

Bank Sentral Amerika Serikat, *Federal Reserves* yang dipimpin oleh Jerome H. Powell dengan segera menurunkan suku bunga menjadi 0%-0,25% untuk menyelamatkan perekonomian dan memberikan pinjaman dengan nominal lebih besar kepada bank-bank di seluruh wilayah Amerika Serikat dengan tujuan agar bank seperti JPMorgan, Wells Fargo, Bank of America serta Morgan Stanley memberikan pinjaman kepada usaha-usaha kecil yang terdampak COVID-19 dan membantu perekonomian individu. Selain itu, The Fed berupaya untuk membuat pinjaman stabil dengan membeli obligasi senilai \$700M dengan mayoritas obligasi Treasury senilai \$500M (The Washington Post 2020). Pada Desember 2020, PHK melonjak 18,9% hingga mengakibatkan 3,3 juta individu yang mengajukan klaim tunjangan pengangguran untuk membiaya hidup pada Maret 2020 (Time 2020). Namun, nilai tukar Dollar meningkat 9,7% pada Januari-Maret 2020 di tengah ketidakpastian ekonomi, sebab para investor memandang bahwa Dollar merupakan nilai yang aman untuk menjadi asset (Jiang, Krishnamurthy, and Lustig 2021) sebab harga saham tinggi karena Kongres didominasi oleh partai Demokrat akan memberikan bantuan-bantuan COVID-19 untuk menstabilkan ekonomi membuat kepercayaan para investor menguat (Reuters 2020).

Lockdown menyebabkan perusahaan-perusahaan penyedia jasa dan barang menghentikan para pekerjanya untuk menghindari kerugian yang lebih besar, maka pada Februari tahun 2020, tingkat pengangguran berada di 3.8% namun pada Mei 2020 melonjak drastis menjadi 13.0% dalam kurun waktu tiga bulan tingkat pengangguran 10.6% lebih tinggi sebab 20,5 juta lapangan pekerjaan hilang sehingga pengangguran meningkat (CNN Business 2020), pekerja laki-laki paling tinggi kehilangan pekerjaan sejumlah 929.000ribu individu sedangkan perempuan 84.000ribu namun mayoritas pekerja wanita paling terkena dampak dengan persentase 14.3% yaitu perempuan berkulit hitam dengan tingkat pengangguran 17.2% pada Mei 2020, melonjak 15.3% dari Februari 2020 dan disusul dengan perempuan Hispanik melonjak sejumlah 13.4% menjadi 19.5% pada Mei 2020. Rata-rata penyumbang pengangguran terbesar berasal dari imigran sebab keberadaan para imigran sangat rentan karena mayoritas tidak memiliki izin bekerja yang resmi (Kochhar 2020).

Usulan U.S Citizenship Act of 2021 mengutamakan untuk pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan lapangan pekerjaan serta tingkat pekerja serta perlindungan bagi pekerja imigran akan sangat berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sebab ketersediaan lapangan kerja dan populasi pekerja yang memadai akan meningkatkan produksi sektor barang, jasa dan bahan alam yang menyebabkan harga-harga stabil hingga merangsang pertumbuhan ekonomi yang sehat. Pada tahun 2020, upah rata-rata untuk seluruh pekerja Amerika Serikat \$55.628 dan meningkat 8.9% menjadi \$60.575 pada tahun 2021 (Social Security Administration n.d.). Perusahaan-perusahaan dengan sengaja menaikkan upah pekerja untuk mendorong pertumbuhan tenaga kerja,

langkah tersebut juga didukung dengan pembukaan 4,3 juta lapangan pekerjaan pada tahun 2021, namun Amerika Serikat masih kehilangan 8 juta pekerja (The White House 2021).

Sektor-sektor yang tidak memerlukan keterampilan khusus seperti pelayan restoran, pertanian serta pekerja pembantu rumah tangga lebih membutuhkan pekerja imigran, sebab restoran cenderung menaikkan harga sebab kekurangan tenaga kerja dibidang pelayanan membuat perekrutan tenaga kerja harus memakan biaya atau upah yang lebih tinggi dari sebelumnya. Keberadaan imigran dengan status hukum tidak resmi memiliki upah relatif lebih rendah (Pew Research Center 2020). Pekerja imigran membantu pemulihan sektor-sektor tersebut, sebab mayoritas pekerja imigran bekerja di lapangan pekerjaan yang tidak diinginkan penduduk asli Amerika Serikat, seperti pekerjaan jasa antar makanan, produksi makanan, pengolahan makanan serta pekerjaan-pekerjaan yang dianggap tidak penting oleh penduduk asli Amerika Serikat (Pew Research Center 2020).

Berdasarkan definisi *environment* menurut Easton, kondisi sosial, politik serta ekonomi Amerika Serikat yang menghadapi berbagai tantangan seperti pemulihan pasca pandemi COVID-19 menimbulkan polarisasi mengenai perbedaan pandangan manfaat imigran. Adanya perbedaan-perbedaan antara pemerintah dan masyarakat dapat menimbulkan *input-input* seperti tuntutan untuk memaksakan nilai atau paham tertentu yang akan membahayakan sistem politik jika lembaga-lembaga dalam politik tidak mampu merespons dengan tepat (Easton 1965, 37).

Dalam teori sistem politik David Easton, *environment* yang telah memasuki sistem politik dan menghasilkan *output*, akan kembali kepada *environment* untuk ditelaah kembali, hal tersebut agar pihak-pihak berkuasa dapat mempertimbangkan kejadian-kejadian dimasa lampau dan masa yang akan datang. Mempertimbangkan konsekuensi dan keuntungan dari kebijakan atau keputusan yang dibuat (Easton 1965, 32). Maka sejalan dengan konteks Amerika Serikat, kebijakan anti imigran Donald Trump menimbulkan konsekuensi dan permasalahan dalam sosial, politik dan ekonomi yang menciptakan *input-input* baru yang akan memasuki sistem politik.

BAB 3

***Input, Output dan Feedback* dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi**

Amerika Serikat

Input merupakan hal-hal yang masuk ke dalam sistem politik dan diproses untuk menciptakan *output* maka untuk menilai *output* sudah tepat atau tidak dalam menjawab permasalahan adalah dengan adanya *feedback*. Maka pada bab III ini akan membahas *input*, *output* dan *feedback* dalam reformasi imigrasi Amerika Serikat. Kondisi *environment* yang berupa kondisi politik, ekonomi dan sosial akan mempengaruhi masyarakat hingga membentuk *input-input* seperti dukungan dan tuntutan.

Kemudian input ini akan memasuki sistem politik karena diarahkan pada lembaga politik untuk mendapatkan respon dalam permasalahan, setelah di proses dan membentuk kebijakan, hasil dari proses akan dikembalikan ke *environment* untuk mendapatkan *feedback* dari entitas sosial. Maka, Bab III ini akan membahas aksi protes sebagai tuntutan dan dukungan dalam pemilihan umum serta *output* yang dihasilkan dan *feedback* dari reformasi imigran Amerika Serikat.

3.1 *Input* Tuntutan dalam Upaya Reformasi Imigrasi Amerika Serikat

David Easton menjelaskan bahwa *input* sebagai tuntutan (*demands*) merupakan aksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memaksakan nilai-nilai yang diyakini agar diimplementasikan secara menyeluruh. Masyarakat merupakan unit dari sistem politik yang dapat menimbulkan tuntutan kepada pemerintah untuk mengupayakan perubahan (Easton 1965, 86). Sistem politik didefinisikan

seperti gerbang oleh Easton, individu, kelompok dan entitas sosial lainnya merupakan penghuni gerbang yang membawa bahan mentah berupa tuntutan untuk dipilah-pilah (Easton 1965, 88) bahan-bahan mentah ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang para penjaga gerbang seperti ideologi, sosial dan ekonomi yang membuat tuntutan muncul (Easton 1965, 99).

Pada negara-negara demokrasi, tuntutan lebih mudah untuk didengarkan oleh lembaga politik untuk masuk ke dalam sistem, karena rakyat merupakan pemangku kepentingan tertinggi (Easton 1965, 93). Namun, tidak semua tuntutan dapat diproses dalam sistem karena kelebihan tuntutan dapat membahayakan sistem. Tuntutan dapat diperhitungkan dengan menghitung frekuensi pengulangan tuntutan dan frekuensi isu disuarakan (Easton 1965, 63). *Manifest demands* adalah tuntutan yang berbentuk aksi sedangkan *latent demands* merupakan tuntutan yang terpendam (Easton 1965, 89).

Dalam konteks Amerika Serikat, *input* berasal dari lingkungan *intrasocietal* dan *extrasocietal* masyarakat Amerika Serikat yang mempercayai nilai-nilai, budaya dan norma-norma bahwa keberadaan imigran memberikan dampak positif bagi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 serta dengan adanya kebijakan anti-imigran telah menggerus nilai-nilai Amerika Serikat sebagai bangsa imigran. Reformasi imigran juga didorong dengan adanya peningkatan jumlah pekerja yang pensiun karena usia, jumlah pensiun generasi *baby boomer* yang lahir pada 1946-1964 akan meningkat 90% pada tahun 2030 sedangkan Amerika Serikat mengalami krisis tenaga kerja usia 16-24 tahun yang dapat menggantikan pekerja pensiun, pertumbuhan pekerja usia muda menurut *U.S Bureau of Labor Statistics* akan menyusut 7.5% pada rentang tahun 2020-

2030 (U.S. Bureau of Labor Statistics 2021). Imigran berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, imigran berketerampilan khusus seperti STEM (Saint, Teknologi, Teknik dan Matematika) sangat dibutuhkan untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis (United States Joint Economic Committee 2022).

Namun, populasi imigran yang secara keseluruhan mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir, mengalami penurunan selama periode tahun 2017-2020. Mobilitas imigran masuk Amerika Serikat tumbuh secara lambat (Ward and Batalova 2023). kebijakan-kebijakan anti-imigran Amerika Serikat telah memperlambat pertumbuhan imigran yang kini membuat Amerika Serikat berada dalam kesulitan tenaga kerja asing. Maka adanya nilai-nilai, informasi dan budaya yang berasal dari lingkungan mempengaruhi tindakan tuntutan dan dukungan masyarakat Amerika Serikat terhadap reformasi imigran.

3.1.1 Aksi Protes sebagai Tuntutan Masyarakat dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi

Kebijakan *anti-imigran* Donald Trump telah membawa Amerika Serikat pada kondisi yang tidak menguntungkan. Aksi protes dilakukan untuk menuntut Donald Trump mencabut kebijakan imigrasinya, masyarakat Amerika Serikat terbagi atas kubu pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Tuntutan terhadap kebijakan yang memisahkan anak-anak imigran dari orangtuanya yang melintasi perbatasan Amerika Serikat-Meksiko secara ilegal. Kebijakan ini menuai tuntutan dari kalangan selebriti yang merupakan wakil dari suara masyarakat, seperti George Clooney dan Kristen Bell. Nicki Minaj yang memiliki orangtua

imigran juga memprotes. *Zero Tolerance* dianggap sebagai kebijakan yang tanpa nurani (Rowling 2018). Aksi tuntutan dilakukan oleh penduduk Amerika Serikat yang tersebar di kota-kota bagian New York, Chicago, Denver, Miami, St. Louis, San Francisco, Milwaukee dan Los Angeles. Unjuk rasa dilakukan oleh golongan pemuda hingga lanjut usia yang menuntut tiga tuntutan utama:

1. Menyatukan kembali keluarga yang telah dipisahkan sebelumnya.
2. Mengakhiri kebijakan yang menahan keluarga imigran
3. Pencabutan kebijakan *Zero Tolerance*

Pada Kamis, 28 Juni 2018 aksi utama tuntutan tersebut dilakukan di Washington, DC dengan membawa poster-poster *Families Belong Together* dan teriakan untuk mengubah kebijakan imigran (Andone 2018). Kebijakan Donald Trump yang mendiskriminasi imigran seolah menunjukkan moralitas Amerika Serikat yang terkikis (Aizenman 2018). Ada sekitar 1.000 aktivis perempuan melakukan aksi tuntutan di Washington dengan tuntutan agar menghapuskan kebijakan pemisahan anak-anak dan orangtua imigran yang melintasi perbatasan AS-Meksiko. Aksi ini berujung pada penangkapan 575 orang yang melakukan aksi tuntutan oleh polisi Capitol. Upaya tuntutan ini didukung oleh Senator Demokrat yaitu Ed Markey (Massachusetts), Mazie Hirono (Hawaii), Richard Blumenthal (Connecticut) dan Kristen Gillibrand (New York). Para aktivis perempuan menuntut Kongres untuk mengakhiri kebijakan *anti-imigran* Donald Trump yang dianggap tidak berguna bagi Amerika Serikat (CNN 2019).

Tidak hanya penduduk Amerika Serikat yang melakukan aksi tuntutan terhadap kebijakan Donald Trump, penduduk Meksiko melakukan aksi protes dengan plakat *anti-Trump* untuk mengecam kebijakan imigrasi yang merupakan

ancaman bagi komunitas imigran global. Aksi ini dilatarbelakangi tindakan Donald Trump yang membangun tembok pembatas sepanjang 2.000 mil di perbatasan AS-Meksiko (BBC 2017). Mayoritas penduduk Amerika Serikat tidak mendukung kebijakan-kebijakan imigrasi Donald Trump meskipun sebagian mendukung dan percaya bahwa Donald Trump lebih mengetahui kebijakan yang tepat untuk mendukung kepentingan Amerika Serikat. Ada sekitar 59% penduduk Amerika Serikat yang menuntut perubahan imigrasi Donald Trump dan 39% setuju dengan kebijakan-kebijakan tersebut (Balz and Clement 2018).

Aksi-aksi protes dilakukan untuk memberikan hak-hak imigran bahwa keberadaan para imigran justru membawa keuntungan bagi Amerika Serikat. Di Bandara Detroit, Michigan unjuk rasa dilakukan untuk menentang pembatasan masuknya pengungsi Suriah ke Amerika Serikat selama 90 dan pemblokiran perjalanan penduduk dari negara-negara mayoritas muslim. Aksi protes tersebut dilakukan oleh aktivis-aktivis yang merasa bahwa kebijakan Donald Trump merugikan keberadaan imigran, ratusan orang turun ke jalan untuk menentang kebijakan tersebut, aktivis bahkan orang-orang yang sebelumnya tidak aktif secara politik melakukan unjuk rasa untuk memenuhi hak-hak mereka dan agar tidak ada diskriminasi (Guzmán 2017).

Aksi dilakukan oleh kelompok imigran New York yang merayakan kemenangan Joe Biden dan Partai Demokrat pada 9 November 2020, perayaan sekaligus pengingat yang dilakukan agar Presiden Joe Biden tetap merealisasikan janji kampanyenya untuk kebebasan para imigran seperti upaya dilakukan imigran yang mementingkan pemerintahan Joe Biden dengan memberikan hak suara dalam pemilihan Presiden (New York Immigration Coalition 2020). Presiden Joe

Biden dan Partai Demokrat dituntut untuk tetap pada komitmen yang telah dijanjikan.

3.1.2 Aksi Protes sebagai Tuntutan Aktivis dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi

Organisasi kebebasan sipil Amerika Serikat, *American Civil Liberties Union* (ACLU) mengajukan gugatan kepada hakim federal dengan judul *Ms.L v. ICE* yang diajukan pada akhir tahun 2018 mengenai penangkapan serta pemisahan keluarga. Gugatan ini berangkat dari ibu asal Kongo yang dipisahkan dari putrinya yang masih berusia 7 tahun saat melewati perbatasan AS-Meksiko (ACLU, n.d.). *Department of Homeland Security* (DHS) setuju bahwa ketika orangtua imigran diadili di pengadilan imigran maka pemisahan dari anak-anak yang dibawa merupakan tindakan yang tepat sebab anak-anak tidak dapat tinggal bersama penjahat yang melanggar aturan (USA Today 2023). Gugatan *Ms.L v. ICE* akhirnya yang menjadi wakil dari keluarga-keluarga yang dipisahkan agar pemerintah Federal membatalkan kebijakan tersebut.

American Civil Liberties Union juga keberatan dengan adanya kebijakan anti-imigran yang telah bertentangan dengan konstitusi dan hukum federal Amerika Serikat mengenai perlindungan terhadap pencari suaka yang di dalamnya termasuk imigran, pencari suaka serta perlindungan aman bagi keluarga. *American Civil Liberties Union*, *United We Dream* dan SEUI melakukan kampanye dengan cara menerbitkan iklan mengenai bahaya Donald Trump terhadap generasi imigran di Amerika Serikat, kampanye dalam video berdurasi 30 detik tersebut akan ditayangkan melalui Fox & Friends yang merupakan acara

favorit Donald Trump. Tak hanya itu, ACLU menyasar media digital dengan menjangkau para *influencer*, staff partai Republik, staff *White House* dan RNC. Iklan akan ditampilkan pada taksi-taksi yang beroperasi di kawasan Washington DC serta di koran dan media terkenal Axios, Fox News dan Politico untuk menuntut pertanggungjawaban Donald Trump yang mengakhiri program DACA dan menyebabkan nasib imigran muda Amerika Serikat yang dideportasi dan merasa terancam keberadaannya (ACLU 2018). *White House* mengalami kekacauan serta krisis politik yang disebabkan tuntutan akibat kecemasan masyarakat Amerika Serikat mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump (Collinson 2018).

Protes juga dilakukan di bandara kota-kota bagian yaitu New York, Chicago, Dallas, Denver, Los Angeles, San Francisco, Seattle, serta Boston untuk mencabut larangan perjalanan yang diberlakukan untuk negara-negara mayoritas muslim dengan membawa *banner* dan tulisan agar berhenti menerapkan kebijakan anti-imigran dan anti-muslim (Doubek 2017). Aksi tuntutan tersebut menyebabkan kekacauan Amerika Serikat dalam beberapa waktu, tak hanya bandara-bandara kota bagian namun aksi tuntutan juga memenuhi tempat-tempat penting AS seperti *White House*, Copley Square yang terletak di Boston serta Battery Park di Manhattan. Para aksi meneriakkan kalimat “*No hate, no fear, immigrants are welcome here*” di bandara-bandara untuk memberikan rasa aman bagi para imigran dan pengungsi yang ditahan (Grinberg 2017). *United We Dream* dan *United Farm Workers Foundation* meluncurkan kampanye yang dibuat untuk mendorong pemerintah Joe Biden memperbaiki sistem imigrasi Amerika Serikat. Kampanye *#WeAreHome* yang menunjukkan aktivitas para

pekerja imigran yang sedang melakukan pekerjaan dimuat pada iklan Facebook dan media sosial lainnya sebagai upaya menekan pemerintahan Joe Biden agar bergerak dalam membuat kebijakan yang memberikan kehidupan layak bagi imigran legal atau ilegal, para penuntut juga akan menulis surat dan melakukan pertemuan secara virtual dengan anggota Kongres (Snow and Valdes 2021).

Para aktivis Imigran bergerak untuk menekan Presiden Joe Biden agar membatalkan kebijakan yang telah diberlakukan Donald Trump pada para imigran, namun para aktivis Imigran seperti *Refugee and Immigrant Center for Education and Legal Services (RAICES)*, *Movimiento Cosecha* serta *United We Dream* akan menuntut perubahan lebih dari yang dijanjikan Presiden Joe Biden ketika kampanye (Ordoñez and Brown 2020). Aktivis Imigran telah berupaya untuk meningkatkan dukungan masyarakat Amerika Serikat agar dapat meningkatkan tekanan bagi pemerintah Joe Biden. Para imigran mendesak Joe Biden untuk memenuhi janji kampanye, sebab ketika pemilihan presiden pada tahun 2020, para imigran bersatu untuk mendukung serta memberikan hak suaranya agar memenangkan Joe Biden.

3.1.3 Aksi Protes sebagai Tuntutan Perusahaan dalam Upaya Reformasi Sistem Imigrasi

Para pemimpin perusahaan Teknologi *Apple*, *Amazon*, *Google* dan *Tesla* memprotes tindakan Donald Trump yang berdalil bahwa penangguhan visa H-1B dan L1 merupakan upaya untuk membantu Amerika Serikat pulih dari pandemi COVID-19, visa yang dipergunakan untuk merekrut pekerja asing tersebut akan berlaku pada 24 Juni 2020. *Amazon* mengkritik bahwa upaya tersebut merupakan

kebijakan yang tidak masuk akal karena dengan mencegah pekerja asing berketerampilan tinggi akan menurunkan daya saing Amerika Serikat di pasar teknologi global serta memperlambat pemulihan ekonomi. *Facebook*, *Twitter* dan *YouTube* bergabung untuk mengecam tindakan pembatasan tersebut dengan dalil bahwa keberadaan pekerja asing berketerampilan tinggi yang mayoritas merupakan imigran berkontribusi besar terhadap keberhasilan Amerika Serikat di bidang teknologi (Shead 2020).

Amazon menjadi perusahaan paling vokal dalam menggugat kebijakan tersebut, *Chief of Executive* Amazon yaitu Jeff Bezos menghubungi parlemen dan pejabat untuk mengupayakan hukum melawan Donald Trump, Amazon menghubungi Kongres untuk mempertegas penolakannya (WSJ 2017). Pada Senin 30 Januari 2021, *Amazon*, *Facebook*, *Microsoft* serta *Google* mengajukan gugatan hukum ke pengadilan Washington dan pada 7 Februari tahun 2017 turut serta dalam penandatanganan gugatan di bawah *National Association of Manufacturers* (NAM) bersama 52 perusahaan lainnya ke pengadilan Texas, langkah tersebut tak hanya untuk melindungi ekonomi namun juga kemanusiaan serta budaya imigran dan toleransi Amerika Serikat (Reuters 2020).

Maka jika merujuk pada definisi David Easton (Easton 1965), aksi-aksi protes dan demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat meliputi aktivis imigran dan perusahaan-perusahaan bisnis merupakan *manifest demands*. Dapat dikatakan sebagai tuntutan sebab ada nilai-nilai yang diyakini untuk dipenuhi haknya dan mengupayakan perubahan dengan frekuensi tuntutan dan penyuaran isu serupa berulang-ulang.

3.2 Pemilihan Umum Presiden sebagai Dukungan Masyarakat Tahun 2020

Input support merupakan dukungan berasal dari masyarakat, rezim dan pemangku kepentingan, dukungan merupakan dorongan yang cenderung ke arah positif. Dukungan terbagi atas dua Menurut David Easton, segala jenis dukungan yang dapat diamati merupakan dukungan terbuka. Dukungan terbuka dilakukan dengan cara berkontribusi terhadap ide, tujuan, cita-cita serta tindakan (Easton 1965,159). Sedangkan dukungan terselubung menurut Easton, lebih pada dukungan yang berdasarkan loyalitas dan pengabdian terhadap suatu entitas politik (Easton 1965,160). Dukungan dapat dipertimbangkan untuk masuk dalam sistem jika dukungan tersebut berasal dari entitas sistem yang relevan secara politik, seperti komunitas, masyarakat dan rezim.

Masyarakat cenderung memberikan dukungan atau dorongan terhadap keputusan atau hal-hal bertujuan serupa. Maka dukungan masyarakat Amerika Serikat tercermin pada pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2020. Pemilihan Umum tahun 2020 memberikan sejarah baru bagi masyarakat Amerika Serikat, kondisi kacau dan di tengah pandemi COVID-19, Joe Biden dan Donald Trump bersaing untuk menduduki kursi eksekutif Amerika Serikat. Kemenangan diraih oleh Joe Biden dan menandai bahwa masa kekuasaan Donald Trump dan kebijakan-kebijakan kontroversial telah berakhir dengan berakhirnya pemilihan umum pada 2020.

Joe Biden menjadikan isu imigran sebagai fokus utama jika terpilih menjadi Presiden, dalam kampanyenya Joe Biden berjanji akan mereformasi sistem imigrasi serta membatalkan kebijakan *anti-imigran* yang diberlakukan Donald Trump serta mengembalikan nilai-nilai Amerika Serikat sebagai bangsa

dan membangun sistem imigrasi yang adil, tertib dan manusiawi. Ada 5 janji Joe Biden mengenai imigrasi dalam kampanyenya (Ainsley 2021):

1. Kembali menyatukan keluarga imigran yang terpisah di masa pemerintahan Donald Trump sepanjang tahun 2017-2018.
2. Mengakhiri penahanan keluarga imigran yang ditahan di kantor imigrasi dan penegakan Bea Cukai.
3. Memberikan kenaikan untuk batas maksimal penerimaan pengungsi.
4. Menghentikan pembangunan tembok perbatasan Amerika Serikat-Meksiko.
5. Memperbaharui sistem imigrasi dan memperbaiki visa berbasis ketenagakerjaan.

Partai Demokrat sudah sejak lama menjadi penentang kebijakan Donald Trump mengenai imigran, adanya dorongan dari partai sayap kiri yaitu Demokrat. Partai Demokrat menghormati bahwa nilai-nilai imigran membentuk Amerika Serikat dan merupakan sejarah yang harus di hormati pula, ancaman imigran pada pemerintahan Donald Trump telah melunturkan karakter dan nilai-nilai tersebut (“Immigration Reform,” n.d.). Partai Demokrat yang mendukung Joe Biden sehingga dapat melenggang maju untuk membawa isu imigran di podium debat pemilihan umum. Maka dengan terpilihnya secara sukarela Partai Demokrat menjadi tuan rumah debat Pemilihan Presiden pertama tahun 2020, wilayah kota Miami, Florida pada 15 Oktober 2020 menjadi area yang tepat untuk menggalang dukungan terhadap reformasi imigrasi. Miami, Florida didominasi dengan penduduk yang pro terhadap Demokrat (Bergengruen 2019).

Pada debat terakhir, dilaksanakan pada Kamis, 22 Oktober 2020 berlokasi di Universitas Belmont, Nashville dengan debat isu penanganan COVID-19 hingga imigrasi. Donald Trump berargumen bahwa kebijakan-kebijakan imigrasinya merupakan langkah yang tepat, dilain sisi Joe Biden justru berjanji akan mengusulkan undang-undang reformasi imigrasi ke Kongres dalam 100 hari pertama masa jabatannya (Allison 2020). Janji kampanye Joe Biden mengenai reformasi imigran cukup mempengaruhi perspektif masyarakat, perusahaan dan sektor pekerjaan barang serta jasa yang bergantung pada pekerja imigran membutuhkan reformasi imigran untuk pemulihan ekonomi.

Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dilarang untuk mendukung secara materil kepada kandidat calon Presiden namun dana dapat disalurkan kepada kandidat melalui *Political Action Committee* (PAC) sebuah komunitas yang mengumpulkan dana dari individu atau perusahaan untuk mendukung politik tertentu. Maka *Amazon* dan perusahaan yang menentang Donald Trump, dilansir dalam laporan *S&P Global Market Intelligence*, *Amazon* dan perusahaan afiliasinya memberikan \$749.410 untuk mendukung kampanye Joe Biden selama tahun 2020, *Alphabet Inc*, induk *Google* menggelontorkan \$1,7 juta, Afiliasi *Facebook Inc* menyumbang \$576,988 disusul oleh *Apple Inc* \$537,630 serta donatur *Microsoft Corp* senilai \$848,667 (S&P Global Market Intelligence 2020). *Silicon Valley* pernah menjadi donatur Donald Trump pada pemilihan umum 2016 hingga 2019, namun pada kampanye Joe Biden perusahaan tersebut menggelontorkan dana lebih besar (WIRED 2020).

Dukungan perusahaan *Silicon Valley* terhadap Joe Biden dilatarbelakangi oleh persamaan visi yaitu penolakan keras terhadap kebijakan Donald Trump

terhadap imigrasi yang melemahkan ekonomi Amerika Serikat, karyawan-karyawan *Silicon Valley* yang berkontribusi pada inovasi melakukan mogok kerja akibat kebijakan anti-imigran pada tahun 2017, salah satunya karyawan *Google* (WIRED 2020). *Amazon* dan perusahaan *Silicon Valley* yang pernah mengajukan gugatan atas kebijakan anti-imigran Donald Trump, tentu saja memiliki visi yang serupa dengan Joe Biden dalam mereformasi sistem imigrasi (Fortune 2020).

Ada 159.633.396 juta penduduk Amerika Serikat dalam pemilihan Presiden pada tahun 2020 dan menurut data *United States Census Bureau* tahun 2020 merupakan pemilihan presiden dengan jumlah pemungutan suara terbanyak di abad-21 dengan total 66% suara (United States Census Bureau 2022), meningkat 7% dibandingkan tahun 2016. Joe Biden mendapatkan 306 suara dari electoral vote dan Donald Trump 232 suara. Di tengah pandemi COVID-19 pemilihan umum justru menjadi sejarah baru bagi Amerika Serikat, meningkatnya jumlah suara tak terlepas dari partisipasi masyarakat yang tak ingin Donald Trump kembali menjadi Presiden. Amerika Serikat memiliki 50 negara bagian, Joe Biden berhasil memenangkan suara dari 26 negara bagian dan menarik suara dari negara-negara bagian yang awalnya mendukung Donald Trump pada pemilihan umum tahun 2016, berbalik menjadi pendukung Joe Biden di pemilihan umum tahun 2020. Negara bagian Michigan, Pennsylvania, Wisconsin, Arizona dan Georgia memberikan dukungan terhadap Joe Biden.

Arizona merupakan negara bagian yang mayoritas pendukung Partai Republik, namun pada pemilihan Presiden tahun 2020, Arizona justru berbalik arah mendukung kemenangan Joe Biden dan Partai Demokrat. Perubahan Arizona menjadi pendukung Joe Biden dipengaruhi oleh perubahan demografi Arizona,

tercatat pada *United States Census Bureau*, pada tahun 2020 jumlah penduduk Hispanik atau Latin meningkat menjadi 32,5% dari 29,6% pada tahun 2010 (U.S. Census Bureau n.d.) Peningkatan tersebut menyebabkan pergeseran pandangan terhadap Partai Republik yang dianggap mendiskriminasi imigran dan generasi muda Hispanik atau Latin telah mencapai usia untuk memilih menggunakan hak pilihnya untuk mengubah Arizona sebagai negara yang pro-imigran (Siegler 2020).

Tak hanya membalikan suara di negara-negara yang awalnya mendukung Donald Trump, Joe Biden juga berhasil membalikan suara dari para warga etnis Latin yang awalnya mendukung Donald Trump, menurut laporan wartawan University of California, Los Angeles. Warga Latin memenuhi 25,2% dari suara pemilih yang terdaftar yang berarti keberadaan warga Latin cukup menentukan dalam kemenangan kandidat Presiden. Peningkatan suara warga Latin yang dalam pemilihan umum 2020 meningkat 30,9% dibandingkan pemilihan umum tahun 2016. Mayoritas peningkatan tersebut dipengaruhi oleh Joe Biden yang berhasil menarik suara dari negara-negara bagian dengan jumlah 80% penduduknya merupakan warga Latin, seperti Arizona, California, Texas dan Wisconsin (“Latino Voters Were Decisive in 2020 Presidential Election,” n.d.).

Menurut David Easton, dukungan dapat memasuki sistem untuk diproses jika dukungan tersebut berasal dari entitas yang berada dalam sistem politik, maka pemilihan umum 2020 dapat dikatakan sebagai dukungan sebab partisipasi masyarakat serta komunitas pemangku kepentingan memberikan dukungan terhadap Joe Biden untuk menjadi Presiden. Tindakan tersebut merupakan dukungan terbuka yang berangkat dari tujuan yang sama (Easton 1965).

3.2 Konversi *Input* dan Perumusan U.S Citizenship Act of 2021 sebagai *Output* untuk Mereformasi Sistem Imigrasi Tahun 2021-2022

Sistem politik merupakan sistem terbuka yang mampu mengatur dirinya sendiri, siklus sistem politik David Easton, *environment* akan menimbulkan *input* tuntutan dan dukungan yang akan masuk ke dalam sistem dan di konversikan, kemudian sistem akan merangkum dan menyederhanakannya untuk dikonversikan. Kemudian, sistem akan merumuskannya untuk menghasilkan respon yang berbentuk *output* (Easton 1965, 345). Maka dalam reformasi imigrasi Amerika Serikat, *input* tuntutan yang berupa aksi demonstrasi dan dukungan tercermin dalam pemilihan umum akan memasuki sistem untuk dikonversikan menjadi *output*. *Output* tersebut akan menjadi kebijakan yang berbentuk undang-undang atau hukum untuk menjawab permasalahan.

Dukungan tersebut tercermin dalam pemilihan umum Presiden Amerika Serikat tahun 2020, sebagai negara demokrasi yang berhak menentukan pilihan dan nasib sendiri, masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk mengubah kebijakan imigrasi Amerika Serikat sejalan dengan janji kampanye Joe Biden. Maka demokrasi adalah pelaksanaan dari janji kampanye itu sendiri (Susmayanti 2019). Presiden terpilih wajib untuk melaksanakan janji kampanyenya sebab masyarakat telah menggunakan hak pilihnya. Presiden Joe Biden meraih kemenangan dalam pemilihan umum 2020 karena janji kampanyenya yang berhasil menarik suara masyarakat Amerika Serikat dan pemangku kepentingan lainnya maka bertanggungjawab untuk merealisasikan janji kampanye reformasi sistem imigrasi. Tepat pada hari pelantikannya 20 Januari 2021, Presiden Joe

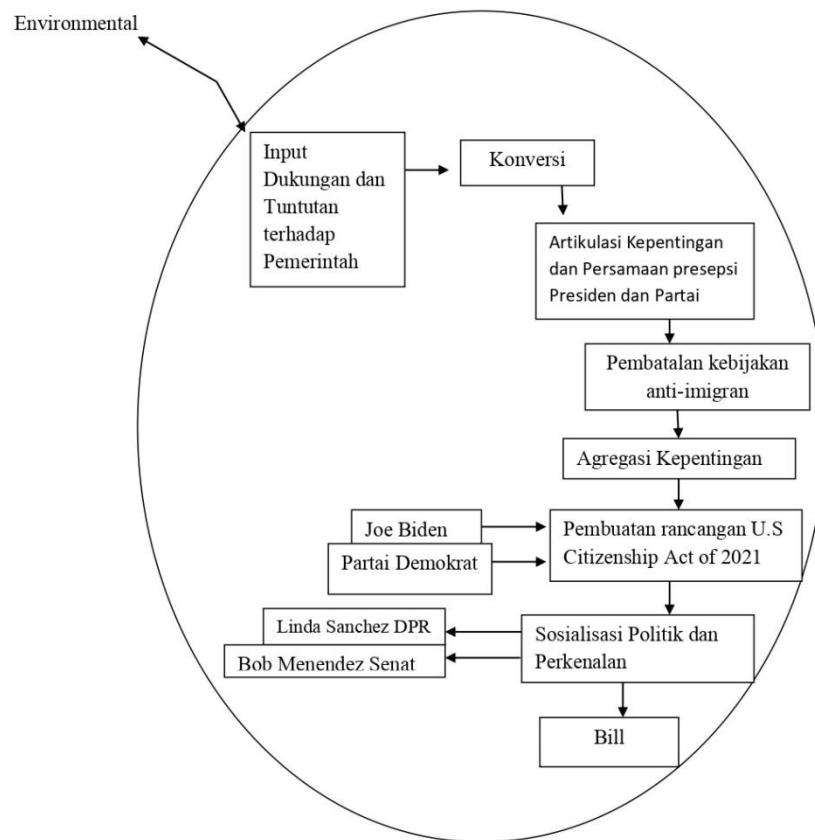
Biden membatalkan kebijakan anti-imigran Donald Trump melalui penandatanganan perintah eksekutif sebagai langkah awal dalam komitmennya:

1. Pembatalan terhadap pendanaan dan pembangunan tembok pembatas Meksiko-AS yang dilakukan oleh pemerintahan Donald Trump dengan dalil keamanan perbatasan dan perlindungan kedaulatan Amerika Serikat.
2. Mencabut larangan perjalanan negara-negara mayoritas Muslim (*Travel Ban*) yang menuai protes sebab merupakan diskriminasi dan *islamophobia*.
3. Memulihkan program Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) yang dianggap merugikan sebab menghalangi generasi muda untuk tumbuh di Amerika Serikat ditengah krisis generasi muda.
4. Mencabut kebijakan *Zero Tolerance* yang berhasil memisahkan anak-anak dari orangtua imigran di perbatasan AS-Meksiko sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat dan aktivis imigran bahwa kebijakan tersebut tidak mencerminkan Amerika Serikat sebagai negara HAM.
5. Membatalkan pembatasan visa kerja H-1B dan J-1 sebagai respon terhadap protes yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pendukungnya, *Amazon* serta *Silicon Valley* dan visa ketenagakerjaan lainnya untuk pemulihan ekonomi.

Selain pembatalan kebijakan anti-imigran Donald Trump, komitmen Joe Biden terhadap janji kampanyenya tercermin dari langkah membentuk satuan khusus yang bertugas menyatukan keluarga yang terpisah di bawah komando Alejandro Mayorkas sebagai Menteri Keamanan *Department of Homeland*

(DHS). Tindakan reunifikasi keluarga sebagai respon terhadap *Zero Tolerance* yang menimbulkan aksi protes (Reuters 2021). Pembatalan kebijakan anti-imigran Donald Trump yang dilakukan Joe Biden ditentang oleh Jaksa Agung Partai Republik yaitu Mark Brnovich dari Arizona dengan dalil bahwa pembatalan kebijakan tersebut akan merugikan Amerika Serikat secara kedaulatan dan biaya. Langkah-langkah Joe Biden untuk mereformasi sistem imigrasi mengalami hambatan Partai Republik (The Hill 2021).

Gambar 3.2 Ilustrasi Proses Konversi



Dalam perumusan rancangan undang-undang Amerika Serikat, Presiden memiliki wewenang untuk mengajukan rancangan undang-undang melalui Senat atau *House of Representatives* (DPR) dan naskah akan di klaim sebagai rancangan Senat atau DPR untuk di rumuskan menjadi *bill* dan melakukan pemungutan suara

dengan cara disebar dan naik menjadi rapat komite (Ramadhan and Purnama 2017). Partai Demokrat sejak lama ingin mereformasi sistem imigrasi Amerika Serikat, Joe Biden menyerahkan rancangan reformasi imigran ke Kongres melalui Senator Bob Menendez dari New Jersey dan Linda Sanchez dari California sebagai sponsor utama dari rancangan U.S Citizenship Act of 2021. Partai Demokrat dan Joe Biden memiliki tujuan yang sama untuk mengembalikan sistem imigrasi Amerika Serikat, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengamankan perbatasan (Sahil Kapur 2021).

U.S Citizenship Act of 2021 diperkenalkan pada 18 Februari 2021 melalui *House of Representatif* perwakilan Linda Sánchez\ dari Demokrat dengan nomor tagihan H.R 1177 dan diperkenalkan di Senat pada 22 Februari 2021 oleh Senator Robert Menendez. Sejak awal Presiden Joe Biden memperkenalkan rancangan U.S Citizenship Act of 2021 pada 20 Januari 2021, tokoh-tokoh Partai Republik telah menunjukkan penolakan terhadap rancangan undang-undang tersebut, Senator Republik Marco Rubio dari Florida menunjukkan penolakan sebab keberadaan imigran tidak sah menyebabkan Amerika Serikat dalam bahaya (Barrow and Madhani 2021). Parlemen Partai Republik dan anggota kelompok konservatif telah mempertegas bahwa rancangan U.S Citizenship Act of 2021 akan menghadapi penolakan dan perjuangan yang berat di Kongres, terlebih jumlah anggota Partai Demokrat yang minimal di Kongres (Fram, Mascaro and Barrow 2021).

Joe Biden mengalami penolakan dari Mark Krikorian, petinggi *Center for Immigration Studies* yang berada di kubu Partai Republik bahwa pembatasan imigran merupakan kebijakan yang tepat. Namun, meskipun penolakan sudah

dipertegas sejak awal oleh Partai Republik, Joe Biden tetap menyerahkan rancangan U.S Citizenship Act of 2021 ke Kongres sebagai upaya dalam pemenuhan janji kampanyenya khusus terhadap pemilih Hispanik dan Latin yang telah memilih Joe Biden dalam pemilihan umum 2020 (Al Jazeera 2021). Aktivis pro-imigran juga mendorong Joe Biden untuk segera merealisasikan reformasi imigrasinya (Fram, Mascaro and Barrow 2021). Polarisasi Partai Republik dan Partai Demokrat akan mempersulit pengesahan U.S Citizenship Act of 2021 sebab kendali Senat yangimbang 50:50 maka Partai Demokrat harus memenangkan 10 suara dari Partai Republik untuk menghindari *filibuster* (Reuters 2021).

Maka, menurut definisi David Easton U.S Citizenship Act of 2021 merupakan *output* yang dihasilkan dari proses sistem politik yang menyaring *input-input* dari entitas sosial. *Input* dukungan dan tuntutan mendorong *output* tercipta untuk merespon permasalahan-permasalahan yang ada. Keterikatan terhadap pemerintah dan sistem politik yang membentuk kebijakan, tindakan atau keputusan.

3.3 *Feedback* Masyarakat dan Partai Oposisi Terhadap Rancangan U.S Citizenship Act of 2021

Feedback atau umpan balik merupakan proses yang mengacu pada *output* yang telah dibuat oleh lembaga pemerintah setelah melakukan konversi terhadap *input* dukungan dan tuntutan. *Output* akan di kembalikan pada *environment* untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat yang akan menimbulkan gejala *environment* baru. Umpan balik dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada lembaga-lembaga politik, bahwa *output* yang dihasilkan dapat menjawab *input-input* atau tidak (Easton 1965, 367). Di negara demokrasi yang menjadikan

kedudukan masyarakat sebagai posisi tertinggi dalam politik, maka menurut David Easton *feedback* dapat berasal dari *government* yang diidentifikasi sebagai masyarakat atau entitas berkepentingan yang berasal dari pemerintah, seperti Partai Politik dan aktivis. Kebebasan diberikan untuk mengekspresikan diri kepada lembaga-lembaga politik (Easton 1965, 424) *Feedback* dapat berupa afirmasi atau kritik yang berasal dari masyarakat atau lembaga-lembaga pemerintah termasuk partai oposisi (Easton 1965, 363).

Partai Republik menjadi penghambat terbesar rancangan U.S Citizenship Act of 2021 untuk disahkan menjadi undang-undang, isu imigrasi menjadi polarisasi antara Partai Republik dan Partai Demokrat sejak lama. Senator Marco Rubio R-Fla dan Lindsey Graham, R.S.C., dengan cepat merespon usulan Joe Biden sebagai tindakan yang sia-sia sebab keduanya pernah mengusaha RUU yang serupa pada 2013 namun gagal sehingga memberikan alternatif untuk memecah rancangan undang-undang tersebut menjadi poin-poin agar memungkinkan untuk disahkan. Anggota Partai Republik, Senator Mitch McConnell R-Ky menolak untuk memberikan dukungan terhadap proposal tersebut karena dianggap sebagai tindakan yang melemahkan hukum Amerika Serikat, sedangkan Senator Josh Hawley R-Mo menunjukkan aksi penolakannya dengan menunda pemungutan suara untuk pengukuhan Alejandro Mayorkas di Senat karena khawatir terhadap penyelewengan undang-undang imigrasi (Kapur 2021).

Keamanan perbatasan yang rentan sejak pembatalan kebijakan imigrasi Donald Trump, semakin membuat Partai Republik menolak rancangan undang-undang tersebut karena ketidakpercayaan bahwa rancangan undang-undang akan

membawa dampak positif bagi Amerika Serikat (Spectrum News 2021). Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sejalan dengan Partai Republik sebagai respon terhadap U.S Citizenship Act of 2021 DPR tidak akan memberikan dukungan atau suara pada rancangan undang-undang tersebut, prioritas DPR justru kepada kebijakan atau undang-undang yang lebih sederhana seperti *The American Dream and Promise Act* dan *Farm Workforce Modernization Act*. DPR akan melihat kembali rancangan undang-undang komprehensif Joe Biden setelah meloloskan rancangan undang-undang yang lebih dibutuhkan Amerika Serikat (Monyak 2021).

Presiden Joe Biden tak hanya mendapatkan tantangan dari Partai oposisi, namun anggota Partai Demokrat moderat juga bungkam untuk memberikan dukungan terhadap reformasi imigrasi. RUU tidak akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pemungutan suara akibat penolakan Partai Republik namun Partai Demokrat akan mengupayakan agar rancangan tersebut tidak mati di Kongres. Keadaan perbatasan yang mengalami peningkatan jumlah imigran menyebabkan Partai Republik menyalahkan Partai Demokrat sebab kebijakan imigrasi Joe Biden yang lunak mendorong mobilitas imigran (Claire Hansen 2021). Parlemen Senat, Elizabeth MacDonough yang menyatakan bahwa reformasi imigran akan membuat kerugian bagi Amerika Serikat karena akan menghabiskan biaya \$1,9 triliun hal tersebut akan menyebabkan defisit anggaran \$139 miliar (Grisales 2021).

Anggota parlemen Republik yang dipimpin Rep. Maria E.Salazar (Fla.) justru memperkenalkan rancangan imigrasi milik Republik di Capitol Hill, undang-undang milik Republik diklaim sebagai jawaban yang tepat untuk keamanan perbatasan untuk membantu Joe Biden dan Partai Demokrat dalam

tujuannya mereformasi sistem imigrasi Amerika Serikat. Maria E. Salazar bersedia bergabung dalam tujuan Joe Biden dan Partai Demokrat dengan membentuk rancangan undang-undang baru yang lebih relevan untuk menjawab permasalahan imigran dan perbatasan Amerika Serikat (Monyak 2021).

Berbanding terbalik dengan Partai Republik, para pendukung imigrasi menyambut baik rancangan U.S Citizenship Act of 2021 sebagai jaminan untuk kehidupan lebih aman setelah sebelumnya terancam dan didiskriminasi. Leydy Rangel dari *United Farm Workers Foundation* yang memiliki orangtua imigran bekerja sebagai petani mendukung penuh Joe Biden dan Partai Demokrat untuk segera mengesahkan rancangan undang-undang tersebut (Al Jazeera 2021). *American Civil Liberties Union* (ACLU) organisasi yang melakukan tuntutan terhadap kebijakan anti-imigran, menyambut baik U.S Citizenship Act of 2021. Melalui siaran pers pada 18 Februari 2021, Naureen Shah selaku penasihat kebijakan ACLU mengapresiasi langkah Joe Biden yang dinilai bertanggung jawab pada mandat pemilihan umum dengan pemenuhan janji kampanyenya. Namun, ACLU menyadari bahwa rancangan akan sulit disahkan karena besar kemungkinan akan mengorbankan perbatasan yang rentan terhadap tindak kejahatan, akan tetapi dukungan untuk perjuangan Joe Biden dan Partai Demokrat di Kongres akan terus dilakukan (American Civil Liberties Union 2021).

Di negara demokrasi ingkar janji dapat menyebabkan ketegangan politik (Born, Van Eck, and Johannesson 2018), sejalan dengan yang jelaskan oleh David Easton, entitas politik wajib memenuhi tuntutan dan dukungan (Easton 1965) maka Joe Biden sebagai lembaga politik yang memberikan janji-janji untuk mereformasi imigrasi harus memenuhinya.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2020, dinamika *envorimental* Amerika Serikat terjadi dengan adanya kebijakan anti-imigran imigran dianggap sebagai faktor penyebab tingkat pengangguran di Amerika Serikat meningkat sebab persaingan dalam mendapatkan pekerjaan tidak hanya dilakukan oleh penduduk asli Amerika Serikat namun diperketat dengan adanya imigran, akibatnya upah pekerja semakin rendah. Donald Trump dan Partai Republik memberlakukan kebijakan-kebijakan anti-imigran seperti kebijakan Executive Order 13769 atau *Travel Ban* yang diberlakukan untuk memblokir negara-negara mayoritas pemeluk agama muslim meliputi Irak, Suriah, Libya, Somalia, Sudan, Iran serta Yaman karena mengkhawatirkan ancaman kedaulatan. Kemudian, tingginya tingkat mobilitas imigran di perbatasan AS-Meksiko yang menyebabkan ancaman kedaulatan sebab penyeberangan ilegal dapat menyelundupkan obat-obatan terlarang dan kriminalitas lainnya mendorong pembangunan *border wall*.

Pembatalan *Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)* yang merupakan program untuk anak-anak dibawah usia 16 tahun untuk tinggal di Amerika Serikat dengan mendapatkan jaminan kehidupan dan *Zero Tolerance* sebagai kebijakan bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap imigran yang menyebabkan anak-anak imigran terpisah dari orangtua, memisahkan keluarga dan mendeportasi imigran melintasi perbatasan AS-Meksiko. Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi dengan meningkatnya jumlah kematian namun rendahnya

tingkat ketanggapan pemerintah dalam penanganan yang menyebabkan masyarakat tidak mempercayai pemerintah, diperburuk dengan narasi-narasi penuh kepalsuan Donald Trump mengenai rasisme, imigran ilegal serta terorisme, COVID-19 dan keberadaan imigran yang dianggap rentan tertular hingga menimbulkan diskriminasi etnis, masyarakat saling mencurigai antara satu dengan lainnya terlebih individu asing dengan warna kulit seperti keturunan Hispanik dan Latin.

Kondisi sosial dan politik terpolarisasi antara Partai Republik dan Partai Demokrat, perbedaan mengenai keamanan perbatasan serta imigran diperburuk dengan adanya perbedaan pendapat mengenai opsi-opsi untuk memutus penyebaran COVID-19, akibatnya masyarakat terpecah akibat perbedaan pandangan. Propaganda anti-Tiongkok menyebabkan kejahatan rasial. Ketidakjelasan pemerintah dalam koordinasi menyebabkan wilayah negara bagian memutuskan langkahnya sendiri untuk mengatasi bahaya COVID-19 di wilayahnya sebab Amerika Serikat berada dalam kondisi darurat dengan angka kematian 1.136.920 juta orang pada tahun 2020.

Kondisi ekonomi diperburuk dengan COVID-19, ekonomi Amerika Serikat mengalami penurunan ditandai dengan merosotnya harga minyak bumi yang menjadi indikator perekonomian akibat adanya pembatasan, kemerosotan tersebut ditandai dengan melimpahnya pasokan minyak bumi global hingga penjualan rendah, sektor-sektor jasa menurun dan harga barang naik sebab masyarakat mulai berada dirumah menyebabkan permintaan terhadap barang meningkat, pengangguran meningkat yang menyebabkan kekurangan tenaga produksi hingga harga-harga barang melambung tinggi, bahkan ketika

pertumbuhan imigran melambat. Pemulihan ekonomi yang lambat pada tahun 2021. Pekerja imigran dibutuhkan bagi pemulihan ekonomi Amerika Serikat namun kebijakan anti-imigran menghambat keberadaan para imigran yang memberikan manfaat bagi Amerika Serikat serta kondisi pekerja Amerika Serikat usia produktif mulai menurun.

Kondisi *Environmental* Amerika Serikat menciptakan *input* tuntutan dan dukungan dari Masyarakat Amerika Serikat, aktivis imigran dan perusahaan-perusahaan bisnis yang bergantung pada pekerja imigran mempercayai nilai-nilai bahwa keberadaan imigran memberikan dampak positif sehingga kebijakan anti-imigran justru memposisikan Amerika Serikat sebagai negara diskriminasi dan tidak menghormati hak asasi manusia. Aksi demonstrasi dan protes untuk mengakhiri kebijakan anti-imigran dilakukan oleh masyarakat, aktivis imigran dan petinggi perusahaan dengan tujuan kemanusiaan dan perekonomian, hingga pemilihan umum Presiden tahun 2020 menjadi titik balik dengan janji kampanye Joe Biden yang akan mereformasi kebijakan imigrasi sehingga menarik dukungan dari lapisan masyarakat yang memiliki tujuan dan visi serupa termasuk perusahaan seperti Amazon dan *Silicon Valley* yang bahkan menjadi donatur untuk kampanye Joe Biden. Negara-negara bagian yang pro-Trump berhasil berputar arah menjadi pendukung Joe Biden karena janji kampanye imigrannya, salah satunya adalah Arizona.

Proses konversi menyamakan tujuan yang serupa antara pemerintah dan masyarakat sebab masyarakat cenderung mendukung ide dan tujuan yang serupa. Maka kemenangan Joe Biden sebagai Presiden pada tahun 2020, U.S Citizenship Act of 2021 dirumuskan untuk mereformasi sistem imigrasi.

4.2 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, sudah membahas proses dari reformasi sistem imigrasi Amerika Serikat tahun 2021, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali pembahasan lebih mendalam dengan teori-teori yang berbeda agar penelitian dengan topik ini semakin mengalami pembaharuan dan peningkatan lebih baik kedepannya. Topik ini dapat dibahas melalui prespektif masyarakat dapat mempengaruhi terciptanya sebuah kebijakan untuk mereformasi sistem imigrasi Amerika Serikat dengan menggunakan teori lain.

DAFTAR PUSTAKA

- “2020 Trade Gap Is \$678.7 Billion | U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA).” n.d. Accessed December 16, 2023. <https://www.bea.gov/news/blog/2021-02-05/2020-trade-gap-6787-billion>.
- Abramitzky, Ran, and Leah Boustan. 2017. “Immigration in American Economic History.” *Journal of Economic Literature* 55 (4): 1311–45. <https://doi.org/10.1257/jel.20151189>.
- Ainsley, Julia. 2021. “Five major immigration promises Biden has yet to keep.” NBC News. <https://www.nbcnews.com/politics/immigration/five-major-immigration-promises-biden-has-yet-keep-n1264836>.
- “A Growing Community | Mexican | Immigration and Relocation in U.S. History | Classroom Materials at the Library of Congress | Library of Congress.” n.d. Accessed December 27, 2023. <https://www.loc.gov/classroom-materials/immigration/mexican/a-growing-community/>.
- ACLU. n.d. “Ms. L v. ICE.” American Civil Liberties Union. Accessed October 25, 2023. <https://www.aclu.org/cases/ms-l-v-ice>.
- ACLU. 2018. “New Campaign Targets Trump Demanding Solution to the DACA Crisis He Created.” American Civil Liberties Union. <https://www.aclu.org/press-releases/new-campaign-targets-trump-demanding-solution-daca-crisis-he-created>.
- “At Least 3,900 Children Separated from Families under Trump ‘Zero Tolerance’ Policy, Task Force Finds - POLITICO.” n.d. Accessed December 11, 2023. <https://www.politico.com/news/2021/06/08/trump-zero-tolerance-policy-child-separations-492099>.
- “Assault on Democracy: Paths to Insurrection - CNN.Com.” n.d. Accessed December 13, 2023. <https://edition.cnn.com/interactive/2021/06/us/capitol-riot-paths-to-insurrection/>.
- “A Political Pandemic: Partisanship and Chaos in the American COVID-19 Response.” n.d. Accessed December 13, 2023. <https://munkschool.utoronto.ca/research/political-pandemic-partisanship-and-chaos-american-covid-19-response>.
- Allison, Natalie. n.d. “Nashville Bustles Again as Trump, Biden Clash in Final Presidential Debate of 2020.” The Tennessean. Accessed December 19, 2023. <https://www.tennessean.com/story/news/politics/2020/10/22/nashville-presidential-debate-belmont-trump-biden-recap/5990428002/>.
- Aizenman, Nurith. 2018. “Reuniting Families Separated At The Border Proves Complicated.” NPR. <https://www.npr.org/2018/06/28/624127967/reuniting-families-separated-at-the-border-proves-complicated>.
- “Amazon Is Working With Lawmakers to Counter Trump’s Immigration Order - WSJ.” n.d. Accessed December 19, 2023. <https://www.wsj.com/articles/amazon-is-working-with-lawmakers-to-counter-trumps-immigration-order-1485814300>.
- Andone, Dakin. 2018. “Immigration protests: Massive crowds to demand an end to Trump's 'zero tolerance' policy.” CNN.

- <https://www.cnn.com/2018/06/30/us/june-30-immigration-protests/index.html>.
- “April Jobs Report 2020: Unemployment Surges after Colossal Layoffs in April | CNN Business.” n.d. Accessed December 17, 2023. <https://edition.cnn.com/2020/05/08/economy/april-jobs-report-2020-coronavirus/index.html>.
- “Assault on Democracy: Paths to Insurrection - CNN.Com.” n.d. Accessed December 13, 2023. <https://edition.cnn.com/interactive/2021/06/us/capitol-riot-paths-to-insurrection/>.
- Bartik, Alexander W., Marianne Bertrand, Zoë B. Cullen, Edward L. Glaeser, Michael Luca, and Christopher T. Stanton. 2020. “HOW ARE SMALL BUSINESSES ADJUSTING TO COVID-19? EARLY EVIDENCE FROM A SURVEY.” (April).
- “Biden Immigration Plan Opposed by GOP, Conservative Groups | AP News.” n.d. Accessed December 20, 2023. <https://apnews.com/article/joe-biden-donald-trump-legislation-immigration-border-security-2179887c74cfd8d156bbd293abfc9fb0>.
- “Biden Marks Nation’s Covid Grief before Inauguration Pomp | AP News.” n.d. Accessed December 20, 2023. <https://apnews.com/article/biden-inauguration-joe-biden-donald-trump-capitol-siege-philadelphia-aa7d5101f28c4792ccd4752795d0b968>.
- Brinkhurst, Charlie, Martin Chulov, and Saeed K. Dehghan. 2017. “Muslim-majority countries show anger at Trump travel ban.” *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2017/jan/29/muslim-majority-countries-anger-at-trump-travel-ban>.
- Bergquist, Savannah, Thomas Otten, and Nick Sarich. 2020. “COVID-19 Pandemic In The United States.” *Health Policy and Technology*, (August), 624. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2020.08.007>.
- BORJAS, GEORGE J., MICHAEL GRUNWALD, Jeremy B. White, Sam Sutton, Carly Sitrin, Bill Mahoney, and Josh Gerstein. 2016. “Yes, Immigration Hurts American Workers - POLITICO Magazine.” *Politico*. <https://www.politico.com/magazine/story/2016/09/trump-clinton-immigration-economy-unemployment-jobs-214216/>.
- “Biden’s Bold Immigration Overhaul May Face a Republican Wall in Congress | Reuters.” n.d. Accessed December 20, 2023. <https://www.reuters.com/article/idUSKBN29R0E6/>.
- “Biden’s Day One Immigration Bill, Explained - Vox.” n.d. Accessed May 25, 2023. <https://www.vox.com/22233711/biden-day-one-immigration-congress-path-citizenship>.
- BBC. 2017. “Mexico protesters march against Trump's immigration policies.” *BBC*. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-38952359>
- Balz, Dan, and Scott Clement. 2018. “Most Americans oppose key parts of Trump immigration plans, including wall, limits on citizens bringing family to U.S., poll says.” *Washington Post*. https://www.washingtonpost.com/politics/most-americans-oppose-key-elements-of-trump-immigration-policy/2018/07/05/36124360-7e3d-11e8-b0ef-fffcabeff946_story.html.

- Born, Andreas, Pieter Van Eck, and Magnus Johannesson. 2018. "An Experimental Investigation of Election Promises." *Political Psychology* 39 (3): 685–705. <https://doi.org/10.1111/pops.12429>.
- Baxter, Andrew M, and Alex Nowrasteh. n.d. "A Brief History of U.S. Immigration Policy from the Colonial Period to the Present Day."
- Canizales, Stephanie L., and Jody Agius Vallejo. 2021. "Latinos & Racism in the Trump Era." *Daedalus* 150 (2): 150–64. https://doi.org/10.1162/daed_a_01852.
- Center, Pew Research. 2021. "1. Many Hispanics Have Had COVID-19 or Lost Someone to It." *Pew Research Center Race & Ethnicity* (blog). July 15, 2021. <https://www.pewresearch.org/race-ethnicity/2021/07/15/many-hispanics-have-had-covid-19-or-lost-someone-to-it/>.
- Center, Pew Research. 2023. "1. The Biggest Problems and Greatest Strengths of the U.S. Political System." *Pew Research Center - U.S. Politics & Policy* (blog). September 19, 2023. <https://www.pewresearch.org/politics/2023/09/19/the-biggest-problems-and-greatest-strengths-of-the-u-s-political-system/>.
- Collinson, Stephen. 2018. "Trump's immigration reversal creates its own chaos." CNN. <https://www.cnn.com/2018/06/21/politics/trump-family-separation-executive-order-chaos/index.html>.
- CNN. 2019. "“;” ’;’ - YouTube." <https://amp.cnn.com/cnn/2023/05/09/politics/title-42-ending-whats-next-explainer-cec/index.html>.
- CNN. 2019. "“;” ’;’ - YouTube." <https://edition.cnn.com/2018/06/28/politics/protesters-immigration-trump-capitol-hill-washington-dc/index.html>.
- "Covid-19 Fueling Anti-Asian Racism and Xenophobia Worldwide | Human Rights Watch." n.d. Accessed December 12, 2023. <https://www.hrw.org/news/2020/05/12/covid-19-fueling-anti-asian-racism-and-xenophobia-worldwide>.
- "Crude Oil Prices Increased in 2021 as Global Crude Oil Demand Outpaced Supply." n.d. Accessed December 15, 2023. <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=50738>.
- CMS. 2016. "“Make America Great Again”... Again? - The Center for Migration Studies of New York (CMS)." Center for Migration Studies. <https://cmsny.org/publications/kraut-make-america-great-again-again/>
- Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Panel on the Integration of Immigrants into American Society (U.S.), and Committee on Population. 2015. *The Integration of Immigrants Into American Society*. Edited by Mary C. Waters and Marisa G. Pineau. N.p.: National Academies Press.
- "Democrats Introduce an Immigration Overhaul Bill. Here’s What Would Change." n.d. Accessed December 20, 2023. <https://www.nbcnews.com/politics/immigration/white-house-throws-support-behind-democratic-immigration-bill-ahead-rollout-n1258206>.
- "Donors Affiliated with Amazon, Big Tech Throw Support behind Biden Campaign | S&P Global Market Intelligence." n.d. Accessed December 19, 2023. <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/news->

- insights/latest-news-headlines/donors-affiliated-with-amazon-big-tech-throw-support-behind-biden-campaign-60403546.
- Doubek, James. 2017. "PHOTOS: Thousands Protest At Airports Nationwide Against Trump's Immigration Order." NPR. <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2017/01/29/512250469/photos-thousands-protest-at-airports-nationwide-against-trumps-immigration-order>.
- The Economist. 2019. "';, ';;' - YouTube. https://www.economist.com/united-states/2020/03/21/covid-19-is-exposing-americas-resilience-and-vulnerability?utm_medium=cpc.adword.pd&utm_source=google&ppccampaignID=17210591673&ppcadID=&utm_campaign=a.22brand_pmax&utm_content=conversion.direct-response.a.
- Erwin, Paul C., Kenneth W. Muccheck, and Ross C. Brownson. 2021. "Different Responses to COVID-19 in Four US States: Washington, New York, Missouri, and Alabama." *American Journal of Public Health* 111 (4): 647–51. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.306111>.
- Easton, David. 1965. *A Systems Analysis of Political Life*. New York, Wiley. <http://archive.org/details/systemsanalysiso00east>.
- Easton, David. 1957. "An Approach to the Analysis of Political Systems." *World Politics* 9 (3): 383–400. <https://doi.org/10.2307/2008920>.
- "Factbox: What Has Biden Done so Far to Roll Back Trump's Immigration Policies? | Reuters." n.d. Accessed December 20, 2023. <https://www.reuters.com/article/idUSKBN2A231M/>.
- "The Futures of Native American History in the United States | Perspectives on History | AHA." n.d. Accessed December 27, 2023. <https://www.historians.org/research-and-publications/perspectives-on-history/december-2012/the-futures-of-native-american-history-in-the-united-states>. "The US Citizenship Act of 2021: What's Inside and Who Could Be Eligible for
- "Federal Reserve Slashes Interest Rates to Zero as Part of Wide-Ranging Emergency Intervention - The Washington Post." n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.washingtonpost.com/business/2020/03/15/federal-reserve-slashes-interest-rates-zero-part-wide-ranging-emergency-intervention/>.
- "Family Separation and the Trump Administration's Immigration Legacy - CNNPolitics." n.d. Accessed December 11, 2023. <https://edition.cnn.com/2020/10/07/politics/trump-family-separation/index.html>.
- Findling, Mary G., Robert J. Blendon, and John M. Benson. 2022. "Polarized Public Opinion About Public Health During the COVID-19 Pandemic: Political Divides and Future Implications." *JAMA Health Forum* 3 (3): e220016. <https://doi.org/10.1001/jamahealthforum.2022.0016>.
- Gramlich, Michael Dimock and John. 2021. "How America Changed During Donald Trump's Presidency." *Pew Research Center* (blog). January 29, 2021. <https://www.pewresearch.org/2021/01/29/how-america-changed-during-donald-trumps-presidency/>.
- Gramlich, John, and Alissa Scheller. 2021. "What's happening at the U.S.-Mexico border in 7 charts." Pew Research Center.

- <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/11/09/whats-happening-at-the-u-s-mexico-border-in-7-charts/>.
- Gusnelly. 2010. "Migrasi, Kewarganegaraan dan Partisipasi Imigran: Studi Kasus Imigran Turki di Belanda." *Jurnal Kajian Wilayah* 1:62-64.
- Gramlich, Michael Dimock and John. 2021. "How America Changed During Donald Trump's Presidency." *Pew Research Center* (blog). January 29, 2021. <https://www.pewresearch.org/2021/01/29/how-america-changed-during-donald-trumps-presidency/>.
- "Gross Domestic Product, 4th Quarter and Year 2020 (Advance Estimate) | U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA)." n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.bea.gov/news/2021/gross-domestic-product-4th-quarter-and-year-2020-advance-estimate>.
- Grinberg, Emanuella. 2017. "Protesters decry Trump's immigration policies." CNN. <https://www.cnn.com/2017/01/29/politics/us-immigration-protests/index.html>.
- Gjerde, Jon. 1999. "New Growth on Old Vines The State of the Field: The Social History of Immigration to and Ethnicity in the United States." *Journal of American Ethnic History* 18 (4): 40-65.
- Guzmán, Martina. 2017. "Activists, on overdrive to respond to Trump's immigration plans, are making new alliances in Detroit." Public Radio International. <https://theworld.org/stories/2017-02-15/activists-overdrive-respond-trump-s-immigration-plans-are-making-new-alliances>.
- "House Passes Bill Establishing Path to Citizenship for 'Dreamers.'" n.d. Accessed December 21, 2023. <https://spectrumlocalnews.com/nys/central-ny/news/2021/03/18/house-dream-act-immigration-reform-biden-white-house>.
- Hamedy, Saba. 2018. "Everything you need to know about the travel ban." CNN. <https://www.cnn.com/2018/06/26/politics/timeline-travel-ban/index.html>.
- House, The White. 2021. "Fact Sheet: President Biden Sends Immigration Bill to Congress as Part of His Commitment to Modernize Our Immigration System." The White House. January 20, 2021.
- House, The White. 2021. "A Proclamation on National Immigrant Heritage Month, 2021." The White House. June 1, 2021. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/presidential-actions/2021/06/01/a-proclamation-on-national-immigrant-heritage-month-2021/>.
- House, The White. 2021. "Fact Sheet: President Biden Sends Immigration Bill to Congress as Part of His Commitment to Modernize Our Immigration System." The White House. January 20, 2021. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/01/20/fact-sheet-president-biden-sends-immigration-bill-to-congress-as-part-of-his-commitment-to-modernize-our-immigration-system/>.
- "Insight: North American Oil Companies Scramble to Find Workers despite Boom | Reuters." n.d. Accessed December 15, 2023. <https://www.reuters.com/business/energy/n-american-oil-companies-scramble-find-workers-despite-boom-2022-04-29/>.

- Jiang, Zhengyang, Arvind Krishnamurthy, and Hanno Lustig. 2021. "Foreign Safe Asset Demand and the Dollar Exchange Rate." *The Journal of Finance* 76 (3): 1049–89. <https://doi.org/10.1111/jofi.13003>.
- "Joe Biden Faces Defining Moment in US Presidency | Politics News | Al Jazeera." n.d. Accessed December 13, 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2021/9/28/biden-faces-defining-moment-in-presidency>.
- "Joe Biden to Propose Eight-Year Citizenship Path for Immigrants | Migration News | Al Jazeera." n.d. Accessed December 20, 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2021/1/19/joe-biden-to-propose-8-year-citizenship-path-for-immigrants>.
- Kandel, William A. n.d. "The Trump Administration's 'Zero Tolerance' Immigration Enforcement Policy."
- Kolås, Åshild, and Lacin Idil Oztig. 2022. "From Towers to Walls: Trump's Border Wall as Entrepreneurial Performance." *Environment and Planning C: Politics and Space* 40 (1): 124–42. <https://doi.org/10.1177/23996544211003097>.
- Klingner, Donald. 2018. "Trump Against The World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States." *Public Integrity* 20:4-5. <https://doi.org/10.1080/10999922.2017.1368621>.
- Kapur, Sahil. 2021. "Senate Republicans Throw Cold Water on Biden's Immigration Proposal." January 22, 2021. <https://www.nbcnews.com/politics/immigration/senate-republicans-throw-cold-water-biden-s-immigration-proposal-n1255232>.
- Kochhar, Rakesh. n.d. "Unemployment Rose Higher in Three Months of COVID-19 than It Did in Two Years of the Great Recession." *Pew Research Center* (blog). Accessed December 16, 2023. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/06/11/unemployment-rose-higher-in-three-months-of-covid-19-than-it-did-in-two-years-of-the-great-recession/>.
- "Latino Voters Were Decisive in 2020 Presidential Election." n.d. UCLA. Accessed January 2, 2024. <https://newsroom.ucla.edu/releases/latino-vote-analysis-2020-presidential-election>.
- Le, Thai-Ha, Anh Tu Le, and Ha-Chi Le. 2021. "The Historic Oil Price Fluctuation during the Covid-19 Pandemic: What Are the Causes?" *Research in International Business and Finance* 58 (December): 101489. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101489>.
- "Manufacturing Loses 1.33 Million Jobs in April Because of COVID-19." n.d. Accessed December 17, 2023. https://www.sme.org/technologies/articles/2020/may/manufacturing-jobs-april/?hl=in_ID.
- MPI. 2022. "What Has Been the Impact of the Pandemic on Immigrant Communities and U.S. Immigration Trends and Policies Two Years On? New Report Assesses." Migration Policy Institute. <https://www.migrationpolicy.org/news/pandemic-impact-immigrants-us-immigration-two-years-on>.

- Monyak, Suzanne. 2021. "GOP faces opportunity to take on immigration, if it wants." Roll Call. <https://rollcall.com/2021/11/18/gop-faces-opportunity-to-take-on-immigration-if-it-wants/>.
- Mazur, Mieszko, Man Dang, and Miguel Vega. 2021. "COVID-19 and the March 2020 Stock Market Crash. Evidence from S&P1500." *Finance Research Letters* 38 (January): 101690. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>.
- "Millions of Americans Have Been Laid Off Amid the Coronavirus Outbreak. Here's What It's Like To Be One of Them | Time." n.d. Accessed December 17, 2023. <https://time.com/5812538/coronavirus-economic-damage-workers/>.
- Nambo, Abdulkadir B. 2005. "MEMAHAMI TENTANG BEBERAPA KONSEP POLITIK (Suatu Telaah dari Sistem Politik)," no. 2.
- "National Average Wage Index." n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.ssa.gov/oact/cola/AWI.html>.
- Nicola, Maria, Zaid Alsafi, Catrin Sohrabi, Ahmed Kerwan, Ahmed Al-Jabir, Christos Iosifidis, Maliha Agha, and Riaz Agha. 2020. "The Socio-Economic Implications of the Coronavirus Pandemic (COVID-19): A Review." *International Journal of Surgery* 78 (June): 185–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>.
- New York Immigration Coalition. 2020. "Immigrant Advocates Demand Expansive, Ambitious Immigration Reform, After Helping Secure Biden/Harris Victory - NYC, Long Island, New York State." New York Immigration Coalition. <https://www.nyic.org/2020/11/immigrant-advocates-demand-expansive-ambitious-immigration-reform-after-helping-secure-biden-harris-victory/>.
- "Number of People 75 and Older in the Labor Force Is Expected to Grow 96.5 Percent by 2030 : The Economics Daily: U.S. Bureau of Labor Statistics." n.d. Accessed December 18, 2023. <https://www.bls.gov/opub/ted/2021/number-of-people-75-and-older-in-the-labor-force-is-expected-to-grow-96-5-percent-by-2030.htm>.
- "Oil Market Report - April 2020 – Analysis - IEA." n.d. Accessed December 16, 2023. <https://www.iea.org/reports/oil-market-report-april-2020>.
- "Oil's Journey from Worthless in the Pandemic to \$100 a Barrel | Reuters." n.d. Accessed December 14, 2023. <https://www.reuters.com/business/energy/oils-journey-worthless-pandemic-100-barrel-2022-02-24/>.
- Ordoñez, Franco, and Theresa C. Brown. 2020. "Biden Immigration Plan May Fall Short Of Activists' Demands." NPR. <https://www.npr.org/2020/12/13/944791054/on-immigration-activists-demands-may-exceed-biden-realities>.
- Oliphant, J. Baxter, and Andy Cerda. n.d. "Republicans and Democrats Have Different Top Priorities for U.S. Immigration Policy." *Pew Research Center* (blog). Accessed July 9, 2023. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2022/09/08/republicans-and-democrats-have-different-top-priorities-for-u-s-immigration-policy/>.
- Pew Research Center. 2019. "Immigrants in America: Current Data and Demographics." Pew Research Center.

- <https://www.pewresearch.org/hispanic/2019/06/03/facts-on-u-s-immigrants-2017-data/>.
- Pew Research Center. 2020. "A majority of Americans say immigrants mostly fill jobs U.S. citizens do not want." Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/06/10/a-majority-of-americans-say-immigrants-mostly-fill-jobs-u-s-citizens-do-not-want/>.
- Parker, Charles F., and Eric K. Stern. 2022. "The Trump Administration and the COVID -19 Crisis: Exploring the Warning-response Problems and Missed Opportunities of a Public Health Emergency." *Public Administration* 100 (3): 616–32. <https://doi.org/10.1111/padm.12843>.
- "Personal Consumption Expenditures by State, 2021 | U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA)." n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.bea.gov/news/2022/personal-consumption-expenditures-state-2021>.
- prri.org. 2021. "PRRI." PRRI. <https://www.prii.org/research/competing-visions-of-america-an-evolving-identity-or-a-culture-under-attack/>.
- "Raising Awareness of Hate Crimes and Hate Incidents During the COVID-19 Pandemic." n.d.
- Rowling, JK. 2018. "Here are the stars taking a stand against Trump's immigration policy." USA Today. <https://www.usatoday.com/story/life/people/2018/06/18/here-stars-taking-stand-against-trumps-immigration-policy/710238002/>.
- Reuters. 2020. "Explainer: How Trump has sealed off the United States during coronavirus outbreak." Reuters. <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-usa-immigration-ex-idUSKCN226206>.
- Rosenbloom, Raquel, and Jeanne Batalova. 2022. "Article: Mexican Immigrants in the United States | migrationpolicy.org." Migration Policy Institute. <https://www.migrationpolicy.org/article/mexican-immigrants-united-states>.
- Redbird, Beth, Laurel Harbridge-Yong, and Rachel Davis Mersey. 2022. "The Social and Political Impact of the COVID-19 Pandemic: An Introduction." *RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences* 8 (8): 1–29. <https://doi.org/10.7758/RSF.2022.8.8.01>.
- "Republican AGs Fight Biden Rollback of Trump Immigration Agenda | The Hill." n.d. Accessed December 20, 2023. <https://thehill.com/homenews/administration/543026-republican-ags-fight-biden-rollback-of-trump-immigration-agenda/>.
- Ramadhan, Wahyu T., and Eddy Purnama. 2017. "PERBANDINGAN PROSEDUR LEGISLASI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1(2) (November): 91-97.
- Ricardo, Ana C., Jinsong Chen, Stephanie M. Toth-Manikowski, Natalie Meza, Min Joo, Shruti Gupta, Deepa G. Lazarous, David E. Leaf, James P. Lash, and on behalf of the STOP-COVID Investigators. 2022. "Hispanic Ethnicity and Mortality among Critically Ill Patients with COVID-19." Edited by Agricola Odoi. *PLOS ONE* 17 (5): e0268022. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268022>.
- Rohlinger, Deana A., and David S. Meyer. 2022. "Protest During a Pandemic: How Covid-19 Affected Social Movements in the United States."

- American Behavioral Scientist*, October, 000276422211321.
<https://doi.org/10.1177/00027642221132179>.
- Rachman, Muhammad Arraf Rezkia. 2018. "Analisis Kebijakan Travel Ban oleh Donald Trump." *CosmoGov* 4 (2): 227.
<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v4i2.16811>
- Shead, Sam. 2020. "Google, Apple, Amazon and Tesla Slam Trump's Immigration Crackdown." CNBC. June 23, 2020.
<https://www.cnbc.com/2020/06/23/google-amazon-tesla-trump-immigration.html>.
- Snow, Anita, and Manuel Valdes. 2021. "Veteran activists campaign for Biden's immigration reform." AP News. <https://apnews.com/article/joe-biden-health-coronavirus-pandemic-immigration-us-news-28cc1562547cc3ff3afd9fa1c2ecff4f>.
- Siegler, Kirk. 2020. "3 Big Reasons Why Biden Is Winning Over Arizona Voters." *NPR*, November 6, 2020, sec. National.
<https://www.npr.org/2020/11/06/932091586/three-big-reasons-why-biden-is-expected-to-win-arizona>.
- "Sigh of Relief: Immigration Advocates Welcome Biden Proposal | Migration News | Al Jazeera." n.d. Accessed December 21, 2023.
<https://www.aljazeera.com/news/2021/1/20/sigh-of-relief-immigration-advocates-welcome-biden-proposal>.
- "Silicon Valley Opens Its Wallet for Joe Biden | WIRED." n.d. Accessed December 19, 2023a. <https://www.wired.com/story/silicon-valley-opens-wallet-joe-biden/>.
- "Sánchez, Menendez Introduce Bicameral U.S. Citizenship Act of 2021 to Overhaul American Immigration System | Congresswoman Linda Sanchez." n.d. Accessed December 27, 2023.
<https://lindasanchez.house.gov/media-center/press-releases/s-nchez-menendez-introduce-bicameral-us-citizenship-act-2021-overhaul>.
- Strassle, Paula D., Anita L. Stewart, Stephanie M. Quintero, Jackie Bonilla, Alia Alhomsy, Verónica Santana-Ufret, Ana I. Maldonado, Allana T. Forde, and Anna María Nápoles. 2022. "COVID-19–Related Discrimination Among Racial/Ethnic Minorities and Other Marginalized Communities in the United States." *American Journal of Public Health* 112 (3): 453–66.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306594>.
- Summers, Juana. 2020. "Timeline: How Trump Has Downplayed The Coronavirus Pandemic." *NPR*, October 2, 2020, sec. The Coronavirus Crisis. <https://www.npr.org/sections/latest-updates-trump-covid-19-results/2020/10/02/919432383/how-trump-has-downplayed-the-coronavirus-pandemic>.
- Susmayanti, Riana. 2019. "Analisis Putusan tentang Gugatan Wanprestasi terhadap Peningkaran Janji Kampanye oleh Presiden Terpilih." *Jurnal Supremasi* 9 (1): 39–50. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v9i1.577>.
- "Tech Giants Back Legal Challenge to Trump's Foreign Worker Restrictions | Reuters." n.d. Accessed December 19, 2023.
<https://www.reuters.com/article/idUSKCN2561W6/>.
- "The Contributions of Immigrants Are Essential to U.S. Economic Growth and Competitiveness - The Contributions of Immigrants Are Essential to U.S.

- Economic Growth and Competitiveness - United States Joint Economic Committee.” n.d. Accessed December 18, 2023. <https://www.jec.senate.gov/public/index.cfm/democrats/2022/12/the-contributions-of-immigrants-are-essential-to-u-s-economic-growth-and-competitiveness>.
- “The US Citizenship Act of 2021: What’s Inside and Who Could Be Eligible for Immigration Relief - The Center for Migration Studies of New York (CMS).” n.d. Accessed December 27, 2023. <https://cmsny.org/citizenship-act-2021-explainer>
- “The Employment Situation in April | CEA.” 2021. The White House. May 7, 2021. <https://www.whitehouse.gov/cea/written-materials/2021/05/07/the-employment-situation-in-april/>.
- “The Trump Administration Fumbled Its Initial Response to Coronavirus. Is There Enough Time to Fix It?” 2020. Time. March 19, 2020. <https://time.com/5805683/trump-administration-coronavirus/>.
- The White House. n.d. “Our Government.” The White House. Accessed October 9, 2023. <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/our-government/>.
- “U.S. Census Bureau QuickFacts: Arizona.” n.d. Accessed December 19, 2023. <https://www.census.gov/quickfacts/fact/table/AZ/PST045222>.
- “U.S. Crude Oil Production Fell by 8% in 2020, the Largest Annual Decrease on Record.” n.d. Accessed December 14, 2023. <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=47056>.
- “U.S. Energy Trade Lowers the Overall 2020 U.S. Trade Deficit for the First Time on Record.” n.d. Accessed December 16, 2023. <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=49656>.
- “U.S. Immigrant Workers Have Made Gains in High-Skill Occupations | Pew Research Center.” n.d. Accessed December 18, 2023. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/02/24/the-share-of-immigrant-workers-in-high-skill-jobs-is-rising-in-the-u-s/>.
- USA Today. 2023. “Trump policy separated migrant families. Now, they have deal with US.” USA Today. <https://www.usatoday.com/story/news/investigations/2023/10/16/settlement-lawsuit-over-trump-era-zero-tolerance-family-separation/71189363007/>.
- “U.S. International Trade in Goods and Services, December 2021 | U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA).” n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.bea.gov/news/2022/us-international-trade-goods-and-services-december-2021>.
- “U.S. International Trade in Goods and Services, January 2020 | U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA).” n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.bea.gov/news/2020/us-international-trade-goods-and-services-january-2020>.
- “U.S. Labor Market Recovery Faltering; Layoffs Hit Record in 2020 | Reuters.” n.d. Accessed December 17, 2023. <https://www.reuters.com/article/us-usa-economy/us-labor-market-recovery-faltering-layoffs-hit-record-in-2020-idUSKBN29C1R9/>.

- “What Silicon Valley Needs from the 2020 Election.” n.d. Fortune. Accessed December 19, 2023. <https://fortune.com/2020/09/30/silicon-valley-big-tech-2020-election-biden-trump-next-president/>.
- “Where Our Oil Comes from - U.S. Energy Information Administration (EIA).” n.d. Accessed December 14, 2023. <https://www.eia.gov/energyexplained/oil-and-petroleum-products/where-our-oil-comes-from.php>.
- “What You Need to Know about DACA - ABC News.” n.d. Accessed December 11, 2023. <https://abcnews.go.com/Politics/daca-/story?id=72074860>
- “Why the First Democratic Debates Will Force 2020 Candidates to Get Serious About Immigration Policy.” 2019. TIME. June 25, 2019. <https://time.com/5614124/2020-democratic-debate-miami-immigration/>.
- Ward, Nicole, and Jeanne Batalova. 2023. “Article: Frequently Requested Statistics on Immigr.. | migrationpolicy.org.” Migration Policy Institute. <https://www.migrationpolicy.org/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states>.